

**METODE DAKWAH USTADZ MASWI M.SHOLEH DALAM  
MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH MAHDHAH  
MAJELIS TAKLIM (MT) NURUL IMAN DI KELURAHAN  
SUKARAME KECAMATAN SUKARAME**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi  
dan Penyiaran Islam

**Oleh:**

**SITI KHOIRUNNISA**

**NPM: 1941010498**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**METODE DAKWAH USTADZ MASWI M.SHOLEH DALAM  
MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH MAHDHAH  
MAJELIS TAKLIM (MT) NURUL IMAN DI KELURAHAN  
SUKARAME KECAMATAN SUKARAME**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi  
dan Penyiaran Islam

Oleh:

**SITI KHOIRUNNISA**

**NPM: 1941010498**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA.**

**Pembimbing II: Hj. Mardiyah, S.Pd. M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan agama Islam seseorang dapat mempengaruhi kehidupan beragama seseorang dengan itu alam kehidupan bermasyarakat, dakwah memiliki peranan penting, apalagi bagi salah satu majelis taklim yaitu Majelis Taklim (MT) Nurul iman. Untuk menunjang keberhasilan dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul iman, diperlukan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau media dakwah sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dakwah. Maka untuk itu metode dakwah yang peneliti ambil yakni Metode *Bil-Lisan* dengan meliputi tiga cakupan metode dakwah yang diberdayakan pada Majelis Taklim (MT) Nurul iman yaitu Metode Ceramah dan Metode Tanya Jawab.

Masalah yang akan diteliti oleh penulis yaitu bagaimana metode dakwah yang digunakan Ustadz Maswi M.Sholeh dalam meningkatkan pengamalan ibadah mahdhah pada jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik *Purposive Sampling*. Sumber data yang dapat diambil melalui subjek Ustadz Maswi M.Sholeh, Ketua Majelis Taklim, kelima jamaah majelis taklim sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, yaitu metode yang di gunakan di Majelis Taklim (MT) Nurul Iman menggunakan metode dakwah : *Bil-Lisan*. Apabila ditinjau dari Ustadz Maswi M.Sholeh, metode yang diterapkan dalam pelaksanaan dakwah menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Adapun yang harus di perhatikan oleh masyarakat, bahwa menginternalisasikan atau memasukan nilai-nilai positif sangatlah penting untuk memperbaiki hal-hal yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam Ibadah Mahdhah.

**Kata Kunci: Metode dakwah, Ibadah Mahdhah, Majelis Taklim.**

## ABSTRACT

A person's lack of knowledge of the Islamic religion can affect a person's religious life and thus the nature of social life, da'wah has an important role, especially for one of the taklim assemblies, namely the Nurul Iman Taklim Council (MT). To support the success of the da'wah of the Nurul Iman Taklim Council (MT), quick and concrete efforts are needed, both in the form of methods and media for da'wah, which are very necessary to achieve the goals of da'wah. So for this reason, the da'wah method that the researcher took was the Bill-Lisan Method which includes three scopes of da'wah methods that are empowered by the Nurul Iman Taklim Council (MT), namely the Lecture Method and the Question and Answer Method.

The problem that will be researched by the author is to formulate the da'wah method used by Ustadz Maswi M. Sholeh in improving the practice of mahdhah worship among the congregation of the Nurul Iman Taklim Assembly (MT). The method used to achieve the research objectives, researchers used descriptive qualitative research methods with Purposive Sampling techniques. Data sources that can be taken are Ustadz Maswi M. Sholeh, Chair of the Taklim Council, the five members of the Taklim Council according to predetermined criteria. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Data analysis by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The research results obtained by researchers, namely the method used at the Nurul Iman Majlis Taklim (MT), uses the da'wah method: Bil-Lisan. When viewed from Ustadz Maswi M. Sholeh, the method applied in carrying out da'wah uses the lecture method and the question and answer method. What people must pay attention to is that internalizing or incorporating positive values is very important to improve things that are not good in everyday life, including in the Mahdhah Worship.

**Keywords: Da'wah method, Mahdhah worship, Majlis Taklim.**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Khoirunnisa  
NPM : 1941010498  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**METODE DAKWAH USTADZ MASWI M.SHOLEH DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH MAHDHAH MAJELIS TAKLIM (MT) NURUL IMAN DI KELURAHAN SUKARAME KECAMATAN SUKARAME**” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis,



Siti Khoirunnisa

**NPM. 1941010498**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul** : **METODE DAKWAH USTADZ MASWI  
M.SHOLEH DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN IBADAH MAHDHAH  
MAJELIS TAKLIM (MT) NURUL IMAN DI  
KELURAHAN SUKARAME KECAMATAN  
SUKARAME**

**Nama** : **Siti Khoirunnisa**

**NPM** : **1941010498**

**Jurusan** : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**


**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

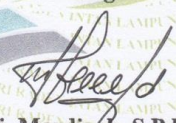
**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

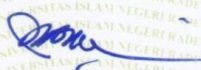
**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA**  
**NIP. 195501141987031001**

  
**Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 197112152007012020**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

  
**Dr. Khairullah, S.Ag., MA.**  
**NIP. 197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul “**METODE DAKWAH USTADZ MASWI M.SHOLEH DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH MAHDHAH MAJELIS TAKLIM (MT) NURUL IMAN DI KELURAHAN SUKARAME KECAMATAN SUKARAME**” disusun oleh Siti Khoirunnisa, NPM : 1941010498, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Rabu, 20 Desember 2023.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

**Sekretaris** : Septy Anggrainy, M.Pd (.....)

**Penguji I** : Dr. Khairullah, S.Ag., MA (.....)

**Penguji II** : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA (.....)

**Penguji Pendamping** : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي  
وَمَا كُنْتُ بِمُعَذِّبِهِمْ  
وَمَا كُنْتُ بِمُعَذِّبِهِمْ

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*

(Q.S Adz-Dzariyat : 56)





## PERSEMBAHAN

Tiada Lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Dua orang yang paling sangat berjasa dalam hidup saya, Ibu Zanariah dan Bapak Muslim. Terimakasih atas kepercayaan kepada anakmu untuk menempuh jalur pendidikan S1, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat serta kata-kata yang sering dilontarkan "*Jangan lupa selalu berdoa kepada Allah SWT agar urusanmu selalu dilancarkan, jangan mudah menyerah*" dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan Aamiin.
2. Kakak tercintaku Toni, Zakkar, Yanti terimakasih telah memberikan semangat dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah setia mendengarkan keluh kesah penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Demisioner Kopri 2019 dan Hotgirl (Putri, Tiara, Ema), Terimakasih sudah menjadis *support system* terbaik bagi penulis, yang telah menyemangati penulis ketika di titik dengan keadaan yang amat berantakan, terimakasih sudah menjadi teman berkeluh kesah sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teristimewa kepada Aldi Firiansyah terimakasih telah menjadi sosok rumah untuk saya berkeluh kesah sepanjang pembuatan akhir skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, harapan saya semoga kita bisa sukses bersama dengan apa yang kita impikan.
5. Terimakasih untuk diri sendiri yang sangat saya banggakan. Karena telah mampu berusaha keras, bertahan dan berjuang dalam menikmati proses panjang skripsi ini. Telah mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, melalui berbagai macam hambatan baik dalam proses pengerjaan, proses revisi dan juga proses perjalanan yang tidak mudah dalam bekerja keras untuk menyelesaikannya.

## RIWAYAT HIDUP

Siti Khoirunnisa, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 06 April 2001, anak terakhir dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Muslim dan Ibu Zanariah. Pendidikan dimulai dari MIN Garuntang Sukaraja Kecamatan Bumi Waras tahun 2007-2013, SMPN 18 Bandar Lampung Gulak Galik Kec.TBU tahun 2013-2016, SMKN 4 Bandar Lampung Enggal Kecamatan Enggal tahun 2016-2019 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2023  
Yang Membuat,



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Metode Dakwah Ustadz Maswi M.Sholeh Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah MahdhahMajelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame”**

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu setia hingga akhir zaman dan semoga mendapatkan syafa'atnya diyaumul hisab nanti. Terima kasih kepada semua yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalas segala kebaikannya berlipat ganda.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lain adalahberkatdari pertolongan Allah Swt. beserta bantuan dan bimbingandariberbagai pihak yang menjadi jalan penulis untuk dapat mengatasiberbagai halangan dan rintangan. Oleh karena itu, pada kesempataninipenulis berkeinginan untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Khairullah, S.Ag., MA. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu dan Bapak Pembimbing, Ibu Hj-Mardiyah, S.Pd. M.Pd dan Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan seluruh aktivis akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame.
6. Teman-teman kelas KPI H yang telah sama-sama berjuang dari mahasiswa baru hingga semester akhir.

7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Hanya Allah Swt yang dapat membalas jasa dankebaikanmereka. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasihkepada semua pihak yang telah memotivasai, membimbing, dan membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah Swt.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan .....	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Penelitian.....	17

### **BAB II METODE DAKWAH, IBADAH MAHDHAH DAN MAJELIS TAKLIM**

A. Metode Dakwah .....	19
1. Pengertian Metode Dakwah .....	19
2. Macam-Macam Metode Dakwah .....	22
3. Unsur-Unsur Dakwah .....	32
B. Ibadah Mahdhah .....	35
1. Pengertian Ibadah Mahdhah .....	35
2. Bentuk-Bentuk Ibadah Mahdhah.....	37
C. Majelis Taklim .....	42
1. Pengertian Majelis Taklim .....	42
2. Peranan Majelis Taklim .....	43
3. Tujuan Majelis Taklim .....	44

**BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM (MT)  
NURUL IMAN**

A. Profil Majelis Taklim (MT) Nurul Iman .....	45
1. Sejarah Singkat Majelis Taklim (MT) Nurul Iman .	45
2. Visi, dan Misi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman .....	47
3. Struktur Keanggotaan Majelis Taklim (MT) Nurul Iman .....	47
4. Data Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman .....	49
5. Letak Geografis Majelis Taklim (MT) Nurul Iman .	50
6. Program Kegiatan Majelis Taklim (MT) Nurul Iman .....	51
7. Sarana Prasarana Majelis Taklim (MT) Nurul Iman	54
B. Biografi Ustadz Maswi M.Sholeh.....	54
1. Profil Ustadz Maswi M.Sholeh .....	54
2. Pendidikan Ustadz Maswi M.Sholeh.....	55
3. Kepribadian Ustadz Maswi M.Sholeh .....	56
4. Aktivitas Dakwah Ustadz Maswi M.Sholeh.....	57
C. Metode Dakwah Ustadz Maswi M.Sholeh Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Mahdhah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman .....	58

**BAB IV METODE DAKWAH USTADZ MASWI  
M.SHOLEH DALAM MENINGKATKAN  
IBADAH MAHDHAH MAJELIS TAKLIM (MT)  
NURUL IMAN**

A. Penerapan Metode Dakwah Ustadz Maswi M.Sholeh Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Mahdhah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman.	71
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

- 1.3 Data Jamaah Matelis Taklim (MT) Nurul Iman
- 2.3 Susunan Acara Kegiatan Rutin Majelis Taklim Nurul Iman
- 3.3 Jadwal Materi Pengajian Rutin Majelis Taklim (MT) Nurul Iman
- 4.3 Sarana Prasarana Majelis Taklim (MT) Nurul Iman



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Gambar 2. Wawancara dengan Ustadz Maswi M. Sholeh selaku Bidang Dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Maryati selaku jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Rasinem selaku jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Nurdalena selaku jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Dahniar selaku jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : SK Judul
- Lampiran 4 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penagasan Judul

Adapun judul proposal ini berjudul “**Metode Dakwah Ustadz Maswi M. Sholeh Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Mahdhah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame**”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul Proposal ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul Proposal ini, yakni sebagai berikut:

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.<sup>1</sup> Metode secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Munir metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa metode ialah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Para pakar sendiri memberikan definisi berbeda-beda mengenai dakwah diantaranya: Menurut Arifin definisi dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana.<sup>4</sup> Menurut Amrullah Ahmad definisi dakwah adalah

---

<sup>1</sup> Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2000), 379.

<sup>2</sup> K. Bertens, Metode Belajar Untuk Mahasiswa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 2.

<sup>3</sup> Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

<sup>4</sup> Arifin, M. *Psikologi Dakwah suatu Pengantar*, ( Jakarta. Bumi aksara. 1997),6.

mengadakan dan mengadakan arah perubahan.<sup>5</sup> Sedangkan Menurut Muhammad Sulthon definisi dakwah adalah setiap aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis aqidah, syari'ah dan akhlak islamiyah.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak manusia dengan cara bijak sana baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku yang mengarah kepada kebaikan atau kemaslahatan kepada orang lain baik individu maupun kelompok.

Dari pengertian terpisah mengenai metode dan dakwah yang telah dijelaskan sebelumnya, makadapat disimpulkan peneliti bahwa Metode Dakwah ialah cara atau jalan yang dilakukan oleh seorang da'i dalam menyeru, mengajak memanggil umat manusia baik dalam berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan kearah perubahan yang lebih baik. Maka untuk itu dari hasil pengertian Metode Dakwah diatas peneliti lebih menekankan pada metode dakwah *Bil-Lisan*.

Secara bahasa (Arab), ustadz (الاستاذ) artinya pengajar atau guru agama, mulai dari guru ngaji di madrasah hingga guru yang mengajarkan ilmu Islam di pengajian umum atau majelis taklim.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa ustadz adalah guru agama dalam mengajarkan ilmu islam dengan memiliki tugas yang harus dilaksanakan untuk dapat mencapai suatu tujuan ataupun keberhasilan bagi pengajian umum atau majelis taklim.

---

<sup>5</sup> Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta. Prima Duta. 1983),17.

<sup>6</sup>Sulthon, Muhammad. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2003), 9.

<sup>7</sup> Masjid Al-Jabbar, "Perbedaan Ustadz, Da'i, Kiai, Ulama, dan Habib", Masjid Al-Jabbar.com, 2023, [https://masjidaljabbar.com/perbedaan-ustadz-dai-kiai-ulama-dan-habib/#:~:text=Secara%20bahasa%20\(Arab\)%2C%20ustadz,pengajian%20umum%20atau%20majelis%20taklim.](https://masjidaljabbar.com/perbedaan-ustadz-dai-kiai-ulama-dan-habib/#:~:text=Secara%20bahasa%20(Arab)%2C%20ustadz,pengajian%20umum%20atau%20majelis%20taklim.)

Meningkatkan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Kata meningkatkan menurut Umi Chalsum juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.<sup>9</sup>

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.<sup>10</sup> Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa meningkatkan pengamalan adalah proses meningkatkan sesuatu tidak menyimpang dari tujuan dalam ajaran agama seseorang, sehingga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan membawa perubahan dari sifat yang negatif berubah menjadi positif. Adapun meningkatkan pengamalan yang di maksud adalah meningkatkan pengamalan Ibadah Mahdhah.

Ibadah Mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata caradan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah, adalah: Wudhu, Tayammum, Shalat, Shiyam (Puasa), Haji, dan Umrah.<sup>12</sup> Ibadah Mahdhah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah ber-Wudhu dan Shalat.

Secara etomologis, perkataan Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan dan taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara

---

<sup>8</sup>Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1198.

<sup>9</sup> Umi Chalsum, et. al. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Kashiko, 2006), 665.

<sup>10</sup>Hasan Alwi, Dkk, Kamus besar Bahasa Indonesia, 34.

<sup>11</sup>M. Nur Ghufron, Dkk, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 170.

<sup>12</sup>Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), 1.

bahasa Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian agama islam serta tempat membentuk sekaligus meningkatkan silaturahmi antar warga masyarakat. Majelis taklim yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame.

Jadi, berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Metode Dakwah Ustadz Maswi M.Sholeh Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Mahdhah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame”, yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Metode dakwah yang di gunakan pada Majelis Taklim (MT) Nurul Iman yaitu Metode *Bil-Lisan*, agar dapat mengetahui dalam meningkatkan pengamalan ibadah mahdhah khususnya dalam hal ber-Wudhu dan ibadah sholat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kurangnya pengetahuan agama Islam seseorang dapat mempengaruhi kehidupan beragama seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang harus mengetahui agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan agama Islam, seseorang tentu harus memahami sesuai dengan kaidah dan syariat yang ada di dalam agama Islam tersebut.

Islam merupakan agama rahmatan lil'alaamiin yang diberikan oleh Allah swt sebagai satu-satunya agama yang dibenarkan sekaligus sebagai petunjuk bagi umat manusia di muka bumi. Islam juga merupakan agama dakwah, yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Dakwah bagaikan uratnadi dalam Islam, karena dakwah merupakan aktualisasi nilai dan konsep teologis yang harus

dimanifestasikan dalam suatu aktifitas manusia beriman dalam kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

Dakwah dalam Islam adalah suatu bentuk ajakan atau himbuan untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar. Seperti yang tertera pada Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَأَنْذِرْ مَنْ كَفَرَتْ مِنْكُمْ أَعْيُنٌ  
 وَأَبْصَارٌ وَنُفُوسٌ غَافِلَةٌ  
 وَأَنْذِرْ مَنْ كَفَرَتْ مِنْكُمْ أَعْيُنٌ  
 وَأَبْصَارٌ وَنُفُوسٌ غَافِلَةٌ  
 وَأَنْذِرْ مَنْ كَفَرَتْ مِنْكُمْ أَعْيُنٌ  
 وَأَبْصَارٌ وَنُفُوسٌ غَافِلَةٌ  
 وَأَنْذِرْ مَنْ كَفَرَتْ مِنْكُمْ أَعْيُنٌ  
 وَأَبْصَارٌ وَنُفُوسٌ غَافِلَةٌ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>14</sup>

Pada dasarnya kegiatan dakwah ialah proses komunikasi antara seorang da'i dengan mad'unya karena dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ada didalam pikirannya dan apa yang ada di rasakan kepada orang lain. Dakwah juga merupakan spirit untuk memperjuangkan nilai kebenaran ke dalam jiwa manusia.<sup>15</sup>

Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Setiap metode memerlukan teknik dalam penerapannya, teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka menerapkan suatu metode. Dalam menerapkan metode dakwah, setiap da'i memiliki caranya sendiri untuk menarik mad'unya dan melancarkan dakwahnya. Sehingga dengan sebuah metode dakwah, setidaknya sebuah pesan dakwah akan dengan mudah diterima oleh mad'u.

Dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah memiliki peranan penting, apalagi bagi umat islam. Dengan dakwah dapat

<sup>13</sup> M. QuraisyShihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*(Bandung: Mizan, 1998), 193.

<sup>14</sup>Tafsir Web, Surat Ali 'Imran,ayat 104, <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>

<sup>15</sup> Imam Habibi Abdullah, *Kelengkapan Dakwah* (Semarang: Toha

Putra, 1980), 17-18.

dijelaskan mengenai ajaran Islam kepada umat sehingga kita dapat mengetahui perkara yang baik dan buruk serta menolak hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. <sup>16</sup> Dakwah merupakan pembimbing masyarakat dalam melakukan segala aktivitas agama sehingga menjadi umat yang lebih baik.

Untuk menunjang keberhasilan dakwah, diperlukan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau media dakwah sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dakwah. Maka untuk itu dakwah yang peneliti ambilyakni Metode *Bil-Lisan* dengan meliputi tiga cakupan metode dakwah yang diberdayakan pada Majelis Taklim (MT) Nurul iman yaitu Metode Ceramah dan Metode Tanya Jawab.

Dakwah dapat pula dilaksanakan melalui media cetak, elektronik, maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti halnya pada suatu lembaga Majelis Taklim (MT) Nurul Iman dalam meningkatkan pengamalan ibadah mahdhah yang akan penulis teliti.

Ibadah mahdhah adalah ibadah dalam arti khusus, yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya seperti shalat, zakat, puasa, haji dan membaca Al-Qur'an. Maksud Ibadah mahdhah skripsi ini yakni tentang pengamalan ibadah mahdhah ketika ber-Wudhu dan Shalat pada Majelis Taklim (MT) Nurul Iman.

Wudhu atau bersuci dari hadas (kotoran batin) wajib dilakukan ketika hendak melakukan shalat, thawaf (mengelilingi ka'bah) dan menyentuh kitab suci al-qur'an.<sup>17</sup> Sedangkan dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai

---

<sup>16</sup>Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah : Paradigma Untuk Aksi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), 23.

<sup>17</sup>Diah Kusumawardani, "Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadist", *Department of Hadist Science, Faculty of Ushuluddin*, no. 1 (2021): 107-118, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>



dengan takbir, dan diakhiri atau ditutup dengan salam dan syarat tertentu.<sup>18</sup> Kemudian shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan pergerakan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (taslim).

Di samping shalat wajib yang harus dikerjakan, baik dalam keadaan dan kondisi apapun, diwaktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan, meskipun dengan kesanggupan yang ada dalam menunaikannya, maka disyariatkan pula menunaikan shalat sunah sebagai nilai tambah dari shalat wajib.

Koordinasi antara dai dan ketua majelis taklim harus tetap terjalin agar kegiatan dakwah tetap berjalan lancar. Kegiatan dakwah majelis taklim (MT) nurul iman yang peneliti ambil ini dilakukan secara langsung setiap hari sabtu pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai.

Salah satu kegiatan dakwah yaitu kajian setiap hari sabtu, kajian tersebut merupakan salah satu program yang diadakan oleh majelis taklim. Pelaksanaan kajian yang dilakukan setiap hari sabtu memberikan dampak positif bagi para jamaah.

Setelah melakukan pra survei peneliti melihat bahwasanya Majelis Taklim (MT) Nurul Iman Kelurahan Sukarame telah mendapatkan motivasi dalam materi dakwah yang disampaikan oleh ustadz atau Pembina keagamaan secara langsung, hal tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan semangat pada majelis taklim dalam menjalankan ibadah mahdhah yakni dari wudhu hingga shalat. Namun, ternyata ketika pada pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari masih ada beberapa jamaah majelis taklim dalam melaksanakan ibadah mahdhah mulai dari ber-Wudhu dan shalat merasa kurang maksimal dengan hambatan masing-masing.

Peneliti memilih Majelis Taklim raudhatul jannah karena perlu untuk mengetahui sejauh mana Majelis Taklim (MT) Nurul Iman dalam meningkatkan pengamalan ibadah mahdhah. Hingga peneliti tertarik untuk menggali judul penelitian dengan judul,

---

<sup>18</sup> Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya:Al-Hidayah, 1996), Hal. 47.

“Metode Dakwah Ustadz Maswi M.Sholeh Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Mahdhah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame”.

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas maka fokus penelitian ini adalah Metode dakwah dan Ibadah mahdhah. Sedangkan subfokus masalah pada penelitian ini adalah Penerapan metode dakwah dalam meningkatkan pengamalan ibadah mahdhah pada jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman oleh Ustadz Maswi M.Sholeh

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan Bagaimana penerapan metode dakwah yang digunakan Ustadz Maswi M.Sholeh dalam meningkatkan pengamalan ibadah mahdhah pada jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui penerapan metode dakwah yang digunakan Ustadz Maswi M.Sholeh dalam meningkatkan pengamalan ibadah mahdhah pada jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman.

### F. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan dakwah Islam serta menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat menjadikan dasar dan panduan bahwa majelis taklim berpengaruh terhadap peningkatan pada ibadah mahdhah.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Majelis Taklim

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi jamaah majelis taklim (MT) nurul iman mengenai pengamalan ibadah mahdhah.

2. Sebagai salah satu syarat untuk, memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Bagi Akademisi

Sebagai salah satu bahan referensi untuk mengembangkan keilmuan dan menjadi motivasi serta inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

**G. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan**

Kajian pustaka ini menjadi acuan dalam membuat skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul: Efektivitas Taklim Subuh Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame oleh Muhammad Ridho Seppriansyah LA, NPM: 1841010253. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. Pada penelitian ini membahas Bagaimana efektivitas taklim subuh dalam meningkatkan ibadah mahdhah jamaah di Majelis Al Karim Rasyid Indonesia Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan taklim subuh di Majelis Al Karim Rasyid Indonesia cukup efektif dalam meningkatkan ibadah mahdhah. Ibadah mahdhah jamaah mengalami peningkatan yang jauh lebih baik khususnya dalam ibadah sholat 5 waktu. Jamaah menilai taklim subuh ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan agama serta proses penyampaian dari kegiatan

tersebut disusun secara baik sehingga jamaah semakin ingin untuk mengikuti taklim subuh.

**Persamaan** antara penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama dalam meningkatkan ibadah mahdhah pada bidang sholat 5 waktu.

**Perbedaan** antara penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah pada teori bahwa peneliti terdahulu menggunakan teori efektivitas taklim subuh sedangkan peneliti menggunakan teori metode dakwah majelis taklim di setiap hari sabtu.

2. Skripsi dengan judul: Model Dakwah di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Taklim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung oleh Asti Miftahul Jannah NPM: 1741010123. Program Studi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021. Pada penelitian ini membahas Bagaimana Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jama'ah Majelis Ta'lim Al-mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dan Apa faktor penghambat Model Dakwah di Era covid-19 dalam meningkatkan Ibadah Mahdhah Jama'ah Majelis Ta'lim Al-mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung di Era Covid-19. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan yakni secara umum model dakwah adalah contoh atau ragam acuan jamaah majelis ta'lim al-mukhlisin dalam mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil, mempengaruhi, dan merubah tingkah laku seseorang dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik berdasarkan ajaran agama islam dengan model dakwah yang sudah diterapkan.

**Persamaan** adalah memiliki persamaan dalam mengajak, menyeru untuk meningkatkan ibadah mahdhah pada suatu majelis taklim.

**Perbedaan** antara penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti terdahulu

menggunakan model dakwah di era covid-19 dalam meningkatkan ibadah mahdah jamaah majelis ta'lim al-mukhlisin sedangkan peneliti menggunakan metode dakwah 3 cakupan metode yaitu *Bil-Lisan* dengan cara ceramah dan Tanya jawab.

3. Skripsi dengan judul: Motivasi Anak Asuh Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung oleh Mirnasari NPM: 1741030160. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021. Pada penelitian ini membahas Bagaimana Motivasi Anak Asuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah. Hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi yang dilakukan oleh panti asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung terhadap anak asuhnya sudah cukup baik, karena memberikan dampak anak asuh yang kembali meningkat semangatnya dalam melaksanakan ibadah mahdhahnya. Namun, masih terdapat beberapa anak asuh yang usianya lebih muda di antara yang lain, kurangnya maksimal dalam melaksanakan ibadah mahdhahnya, dikarenakan strategi penguatan negatif yang dilakukan panti asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung masih kurang memberikan efek jera.

**Persamaan** antara penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah meningkatkan semangat mereka dalam melaksanakan ibadah mahdhahnya menggunakan penguatan positif dan penguatan negatif.

**Perbedaan** antara penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti terdahulu memotivasi dalam ibadah mahdhah yang dilakukan oleh panti asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung terhadap anak asuhnya dengan menggunakan teori motivasi sedangkan peneliti memberikan motivasi dalam meningkatkan pengamalan ibadah mahdhah pada majelis taklim (MT) nurul iman dengan metode *Bil-Lisan* yang diterapkan ustadz maswi.

## H. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Jenis dan sifat penelitian

- a. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (fieldresearch) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas sesuai kehidupan yang sebenarnya.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social dan lain-lain.<sup>20</sup>
- b. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau kejadian- kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.<sup>21</sup>

### 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada peneliitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya.Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dari jumlah keseluruhan pengurus dan

---

<sup>19</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2017), 13.

<sup>20</sup> TH. Endang Purwoastuti, Elisabeth Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19.

<sup>21</sup> Suharsini Arikunto, "*Dasar-Dasar Research*", (Bandung: Tarsito,1995), 98

Anggota jamaah yaitu ada 21 anggota. Peneliti mengumpulkan data primer dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu cara pengambilan sumber data berdasarkan ciri-ciri kriteria tertentu.

Adapun yang bisa dijadikan sumber data primer dengan ciri-ciri atau kriteria yang relevan dengan topik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengurus
  - a. Ustadz Maswi M.Sholeh Selaku Bidang Dakwah
  - b. Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman
2. Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman
  - a. Aktif dan Intens 20 Tahun Terakhir
  - b. Rajin dalam pengajian
  - c. Rata-Rata Pendidikan sampai SD dan SMP

Berdasarkan dari kriteria yang telah ditetapkan dengan hasil pengamatan maka di ambil 7 anggota yang di jadikan informan sesuai dengan kriteria di atas dalam penelitian yakni meliputi Ustadz Maswi M.Sholeh, Ketua Majelis Taklim, dan 5 jamaah pengajian Majelis Taklim (MT) Nurul Iman.

#### b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiono mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperbolehkan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.<sup>22</sup>

Menurut penulis sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung biasanya sumber data dokumen, internet, jurnal, skripsi, buku-buku referensi ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

---

<sup>22</sup>SitiKurnia Rahayu, *al. Jurnal Riset Akutansi* (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2016). 23.

### 3. Teknik Pengumpulan

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

#### a. Interview atau Wawancara

Yaitu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik yang diarahkan pada permasalahan tertentu. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak berstruktur bebas terpimpin dimana dalam prosesnya seorang peneliti melakukan tanya jawab dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah ditentukan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang sedang ditanyakan.

Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan atau Tanya jawab dengan Ustadz Maswi M.Sholeh, Ketua Majelis Taklim, dan jamaah pengajian majelis taklim (MT) nurul iman.

#### b. Observasi

Observasi ialah kemampuan seorang peneliti dalam mengamati dan menganalisis secara sistematis dalam kegiatan penelitian.<sup>23</sup> Dari observasi tersebut peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari fenomena di suatu wilayah tertentu. Observasi dibedakan menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak terstruktur.<sup>24</sup>

Observasi partisipatif ialah observasi yang melibatkan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Observasi terstruktur atau tersamar yaitu pengamatan yang dilakukan

---

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2012). 26

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. 239.



secara terus terang kepada sumber data. Dan observasi tak berstruktur ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipatif.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsungnya kegiatan dalam meningkatkan pengamalan ibadah mahdhah pada jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen, arsip, catatan, surat-surat, foto ataupun berupa video yang ada ditempat penelitian dan dokumen apapun yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Metode ini di gunakan untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data yang ada di majelis taklim nurul iman sesuai dengan fokus penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berpacu pada teori Miles dan Huberman, yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu bentuk analisis data dengan proses merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Maka dengan demikian akan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 135.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis pahami bahwasanya mereduksi data merupakan suatu proses memilih hal yang pokok, membuat rangkuman dari keseluruhan data yang diperoleh, dan memfokuskan hal penting serta membuang data yang dianggap tidak perlu.

b. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, Tabel, grafik uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun penyajian data yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah penyajian data dengan teks yang bersifat naratif atau bersifat menguraikan.<sup>26</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka dapat penulis pahami bahwa penyajian data ialah sebuah langkah ataupun tahapan kedua setelah melakukan reduksi data guna, untuk memberi kemudahan penulis dalam memahami tentang apa yang terjadi ditempat penelitian berlangsung sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan.

c. Penarik Kesimpulan

Setelah mereduksi data kemudian menyajikan data maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan verifikasi data yaitu suatu proses penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan yang ditemukan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, 137.

<sup>27</sup>*Ibid.*, 141.

## **I. Sistematika Penelitian**

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan Teori, memuat landasan teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini. Adapun teori yang digunakan yakni mengenai pemahaman dan pengamalan.

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian, memuat gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian terkait dari sejarah singkat, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, dan program-program yang ada di majelis taklim raudhatul jannah.

BAB IV. Analisis Penelitian dan Temuan Penelitian, untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti di majelis taklim raudhatul jannah. Sedangkan untuk temuan penelitian merupakan hasil analisis dari data wawancara yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan landasan teori yang digunakan.

BAB V. Penutup memuat menguraikan simpulan dan rekomendasi yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran.



## BAB II

### METODE DAKWAH, IBADAH MAHDHAH DAN MAJELIS TAKLIM

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah secara terminologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “metodos” yang berarti cara atau jalan. Sedangkan secara semantik metode berarti cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang baik dan efisien.<sup>28</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (pendakwah) kepada mad'u (penerima dakwah) untuk mencapai tujuan yang baik atas hikmah dan kasih sayang.<sup>29</sup> Metode dakwah dapat juga diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh oleh pendakwah dalam mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang berbuat keburukan agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Menurut Toto Tasmara, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Berikut beberapa definisi metode dakwah menurut Moh. Ali Aziz yang dikemukakan oleh beberapa pakar dakwah, diantaranya: AlBayanuni, menurutnya metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam berdakwah atau cara dalam penerapan strategi dakwah. Said bin Ali al-Qahthani mengartikan bahwa metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi masalahnya. Menurut Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah yaitu ilmu yang terkait dengan

---

<sup>28</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*(Surabaya: Kencana, 1983), 99.

<sup>29</sup>M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009),7.

berlangsungnya penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.<sup>30</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah, yaitu:

- a. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan tujuan dari strategi dakwah yang telah ditetapkan, dan merupakan bagian dari strategi dakwah.
- b. Karena metode dakwah adalah bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih nyata dan praktis. Ia harus dapat dilakukan dengan mudah.
- c. Tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah arah metode dakwah juga bisa menghilangkan problem-problem dakwah. Setiap strategi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sedangkan metodenya berusaha untuk menggerakkan kelebihan tersebut dan memperkecil kekurangannya.<sup>31</sup>

Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam pada surat An-Nahl ayat 125 yaitu: hikmah, pelajaran yang baik dan muajadalah:

أَلَمْ يَكُنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ الْوَحْيَ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَنْ يَشَاءُ مِنْهُ حَيْثُ يُرِيدُ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ  
 وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْمَصْئَلِ إِذْ يُسْأَلُونَ عَنْ أَعْمَارِهِمْ قُلُوبُهُمْ وَأَصْفَادُهُمْ إِنَّهُمْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mudengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)*

Di dalam dalil yang penulis nukilkan di atas, terdapat kata yang sama-sama menunjukkan kepada arti perintah, karena berbentuk *fi'il* amr yakni kata *balfiw*, *ud'u'* menurut keadaan ilmu ushul fiqih *fi'il* amr

<sup>30</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*(Jakarta:Kencana, 2009), 357.

<sup>31</sup>*Ibidi.*, 358.

menunjukkan kepada perintah yang wajib dan harus dipatuhi, selama tidak ada dalil-dalil yang memalingkan kepada sunah atau ibadah.<sup>32</sup>

Dakwah pada hakikatnya adalah fardu ain bagi setiap muslim tidak terlepas dari tanggung jawab melaksanakan dakwah Islamnya. Dilihat dari sudut objeknya, dakwah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Tujuan untuk personal: mengusahakan agar terbentuk pribadi muslim yang memeluk Islam secara kaffah.
- b. Tujuan untuk keluarga: mengusahakan agar terbentuk keluarga-keluarga yang sakinah penuh mawadah dan warahmah.
- c. Tujuan sosial: mengusahakan agar terbentuk suatu realitas masyarakat yang islami.
- d. Tujuan international: mengusahakan agar masyarakat dunia dapat menikmati rahmatnya islam.<sup>33</sup>

Sedangkan dilihat dari segi materinya dakwah itu memiliki tujuan tertentu yakni:

- a. Tujuan akidah: mengusahakan agar akidah Islam itu tertanam dengan mantab dihati seseorang, bebas dari sikap ragu atau syak.
- b. Tujuan hukum: mengusahakan agar manusia memiliki kesadaran untuk mematuhi hukum-hukum yang telah di syariatkan oleh Allah SWT dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Tujuan akhlak: mengusahakan agar terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang menghiasi dirinya dengan akhlaqul karimah.

---

<sup>32</sup>Yunan Nasution, *Tukuan Dan Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: DDII). 3.

<sup>33</sup>Masyhur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), 15-17.



## 2. Macam-Macam Metode Dakwah

### a. Metode Dakwah Bil Lisan

Metode bil lisan adalah suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat.<sup>34</sup>

Metode ini adalah metode yang paling efektif untuk mengutarakan ajaran Islam yang paling permulaan sekali, sebelum manusia menggunakan sarana buatan (Hasil Teknologi) mereka telah mengutarakan apa yang menjadi kemauannya dengan bahasa lisan. Oleh karena itu metode dan kafiati ini sudah dipergunakan semenjak Nabi Adam as sampai Nabi Muhammad saw, dan juga telah menjadi tradisi dakwah sampai saat ini.

Karena begitu populernya metode bil lisan, sampai-sampai tradisi pemikiran dan pelaksanaannya di sekitar kita (Indonesia) banyak diwarnai oleh dakwah bil lisan ini. Adapun potensi manusia yang paling berperan dalam metode ini adalah hati, fikiran dan lisan.

Aplikasi retorika dalam dakwah, harus mempertimbangkan urgensi penggunaan bahasa yang aplikatif. Dengan penggunaan bahasa yang aplikatif, mengenai sasaran, dan menyentuh hati nurani pendengar, maka dakwah akan mudah diterima. Metode dakwah dengan lisan (bil-lisan), maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakiti hati.

مَنْ رَأَىٰ كُفْرًا مِنْ قَوْمٍ مُّشْرِكٍ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَا فِيهَا بِمَا كَفَّرَ بِآيَاتِهِ الْكُرْآنِ  
 مَنْ كَفَرَ بَعْدَ مَا نَبَّأَ بِالْحَقِّ حَتَّىٰ يُؤْتَىٰ بِالْآيَاتِ الْكُرْآنِ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَيْنُ السَّامِعَةُ  
 مَنْ جَاءَكَ مِنْهُنَّ فَاصْبِرْ إِنَّ كِتَابَ اللَّهِ لَمُخْتَلَفٌ  
 مَنْ جَاءَكَ مِنْهُنَّ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَيْنُ السَّامِعَةُ

أَصْحَفَ إِلَيْهِمْ

Siapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya (mencegahnya) dengan :

<sup>34</sup> Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1986), 34.

1. Tangannya (kekuasaannya); apabila ia tidak mampu
2. Ubahlah dengan lisannya(nasehat); apabila ia tidak mampu
3. Ubahlah dengan hatinya, dan terakhi inilah selemah-lemah iman. (H.R. Muslim)<sup>35</sup>

Dari ayat di atas dapat dijabarkan, bahwa dakwah bil-yadi (dakwah dengan tangan) dapat diinterpretasikan sebagai bentuk dakwah dengan menggunakan kekuasaan atau kekuatan, dapat juga diartikan sebagai kemampuan (*ability*) seseorang dalam menyampaikan ajaran Islam. Selain itu dapat juga diartikan sebagai bentuk dakwah dengan menggunakan kekuasaan, seperti dakwah di tengah kalangan pemerintah atau berdakwah dengan kekuasaan yang dimiliki.<sup>36</sup>

Secara umum, dakwah dipahami hanya dalam bentuk dakwah *bil-lisan*, karena itu istilah dakwah yang menjadi asumsi masyarakat adalah dalam bentuk penyampaian lisan atau ucapan di masjid-masjid, pengajian, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan ruang lingkup pemahaman masyarakat terhadap dakwah menjadi sempit, karena makna dakwah sendiri tidak hanya dalam bentuk ucapan, dan ucapan merupakan salah satu bentuk dari metode dakwah.

Dakwah yang sering dilakukan Rasulullah dalam konteks sejarah adalah dakwah *bil-lisan* untuk menyampaikan risalah Islam, baik dengan metode ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dan sebagainya. Ahmad Janawi memaparkan metode dialog yang juga pernah dilakukan oleh Rasulullah terhadap pemeluk

---

<sup>35</sup> AsmuniSukir,*Dasar-dasarStrategiDakwahIslam*(Surabaya:al-Ikhlash,1993), 103.

<sup>36</sup> Allaf, Abdullah Ahmad, *1001 Cara Berdakwah*, pent. Ardiansyah Ashri Hussein, dari judul asli, *Kulluna Du'at AktsarminAlaf Fikrahwa Wasilahwa Uslub Fial Da'wah Ilallah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media,2008), 130.

agama Yahudi, Nasrani, dan agama lainnya dengan berbagai hal.<sup>37</sup>

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah *Bil-Lisan* dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.<sup>38</sup>

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.<sup>39</sup>

Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah,

---

<sup>37</sup> Ahmad Janawi, Dialog Sebagai Dakwah, *Jurnal Alhadharah*, Vol.2, No.4, Juli-Desember 2003.254.

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Medan: Prenamedia Group, 2019), 101-102

<sup>39</sup> Leni Fernida Usman, "Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1", (Disertai, IAIN Metro, 2019), 21.

metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum di kuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.

c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.<sup>40</sup>

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.

Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi yang didiskusikan.

**b. Metode Dakwah Bil Qalam**

Pengertian dakwah Bil Qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. lewat seni tulisan. Pengertian dakwah Bil Qalam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT melalui seni tulisan.

Menurut Fahr Al-Razi, yang dikutip Hamka, tulisan-tulisan para malaikat melahirkan sebuah dakwah bil qalam. Hal ini digambarkan dalam QS. Al-Infithar ayat 10-12 :

---

<sup>40</sup>Ibid 22

يَا أَيُّهَا مُمْمَاتُ مَا نَدَّبْتُمْ إِلَىٰ عَمَلِكُمْ لَظُنُّوْنَ  
 وَنُورًا تَنُورُونَ فَمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ  
 فَاذْكُرُوا مَا كُنْتُمْ تُعْمَلُونَ

Artinya: “Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada(malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Infithar ayat 10-12)

Dalam ayat tersebut disebutkan tentang malaikat-malaikat mulia yang ditugaskan oleh Allah untuk menuliskan amalan manusia dan memeliharanya. Malaikat itu mengetahui apa yang dikerjakan oleh manusia didunia ini. Juga disebutkan dalam QS. Al Jatsiyah ayat 29 :

هَٰذَا نُنزِّلُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لَمَّا كُنْتُمْ تُجَادِلُونَ  
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَيُصِيبُنَّهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا  
 وَلَنُنزِّلَنَّ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَيَبِغُونَ زُرْعَتَهُمْ فَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Artinya. (Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan" (QS. Al Jatsiyah ayat 29).

Penggunaan nama “Kalam” merujuk kepada firman Allah SWT:

ن ۞ وَاقْلَامًا وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلنَّاسِ

Artinya : “Nun, perhatikanlah Al-Qalam dan apa yang dituliskannya” (QS. Al- Qolam:1).

Maka, jadilah Dakwah Bil kalam sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan di media massa. Karena menyangkut tulisan, Dakwah Bil kalam bisa diidentikkan dengan istilah “Da’wah Bil Kitabah” dakwah melalui tulisan.

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima

wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para

sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis- menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulispena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadits Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadits, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis Hadits.

Seperti yang dikatakan Ali Bi Abi Thalib “Tulisan adalah tamannya para ulama,”. Lewat tulisan-tulisanlah para ulama “mengabadikan” dan menyebarkan pandangan-pandangan keislamannya. Dakwah Bil Kalam yang telah dilakukan para ulama salaf dan cendekiawan muslim terdahulu, telah melahirkan sejumlah “kitab kuning”.Mungkin, jika tidak dituangkan dalam tulisan, pendapat para ulama dan mujtahid sulit dipelajari dan diketahui dewasa ini.

Keunggulannya yaitu : Materi dapat mengena langsung dan dapat di kenang oleh mad'u, seandainya lupa bisa di lihat dan di pelajari lagi materi dakwahnya, dan dapat di pelajari dan di hafal. Kelemahannya yaitu : Mengeluarkan biaya besar, tidak semua orang bisa membaca, karena sasaran dakwah tidak hanya pada anak remaja dan dewasa, anak kecil dan orang tua pun menjadi sasaran dakwah, dan tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengarkan dan melihat.

### c. **Metode Dakwah Bil Hal**

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dalam bentuk nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan peneerima dakwah, sehingga

tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.<sup>41</sup>

Dalam aktifitas dakwah ditemukan ragam metode yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi objektif mad'u.ragam metode dakwah yang banyak ditemukan pada hakikatnya diterapkan dalam metode dakwah yang secara garis besar dijelaskan dalam QS. al-Nahl ayat 125:

اِنَّ دَعْوَىٰ نَبِيٍّ مِّنْ رَّبِّهِمْ كَاسْتِجَابَ لِذِكْرٍ وَعَظْمًا

حَسْبًا وَجَاوَابًا لِّمَنْ هَدَاهُ رَبُّهُ فَاسْتَجِبْ لَهُ ن

رَبِّهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

رَبِّهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Ayat tersebut menjelaskan tentang metode dakwah yang seharusnya menjadi rujukan dari setiap orang yang berkecimpung dalam dunia dakwah termasuk melakukan pembinaan dalam hal yang sejenis. Adapun pada ayat tersebut dapat diuraikan metode dakwah yang telah dijelaskan sebagai berikut:

### 1. al-Hikmah

Metode dakwah bi al-hikmah adalah metode yang sangat luas menurut ibn Qayyin. Al-hikmah adalah ketepatan berkata dan bertindak serta memperlakukan sesuatu secara bijaksana.<sup>42</sup> Karena al-hikmah tidak hanya terbatas pada perkataan yang halus, lemah lembut, dan menarik tetapi al-hikmah adalah melaksanakan dakwah secara tepat dan sesuai dengan petunjuk, dengan melihat subjek dakwah,

<sup>41</sup>Armawati Arbi, Psikologi Komunikasi Dan Tablig ( Jakarta: Amzah, 2012), 178.

<sup>42</sup> A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2011), 202.



oleh objek dakwah, waktu berdakwah dan tempat berdakwah.

Pengetahuan dan pemahaman tentang al-hikmah sesungguhnya bukan hanya ditekankan pada suatu pendekatan atau metode saja, akan tetapi beberapa pendekatan yang multi dalam sebuah metode. Al-hikmah bukanlah sekedar mengenal strata mad'u akan tetapi kemampuan untuk menentukan waktu yang tepat untuk berbicara, bukan sekedar mampu mencari titik temu atas suatu perbedaan akan tetapi mampu bersikap toleran tanpa kehilangan.

Menurut Sayid Qutb bahwa dakwah dengan metode bi al-hikmah hanya akan terwujud apabila memperhatikan tiga faktor, yaitu:

- a. Keadaan dan situasi mad'u
- b. Kadar atau ukuran materi dakwah yang disampaikan agar mad'u merasa tidak keberatan dengan beban materi tersebut
- c. Metode penyampaian materi dakwah dengan membuat variasi yang sesuai dengan kondisi saat itu.

Dakwah bi al-hikmah bisa berarti hikmah dalam berbicara sesuai dengan kondisi mad'u yang dihadapi. Serta hikmah dengan akhlak dan pemberian contoh (teladan). Hal ini menandakan bahwa metode bi al-hikmah merupakan sentral dari seluruh metode dakwah, karena itu sangat penting untuk dipahami dan diterapkan dalam aktifitas dakwah.

## 2. Mau'idzah Hasanah

Metode dakwah yang disebutkan kedua adalah mauidzah hasanah yang secara bahasa terdiri atas dua kata yaitu mauidzah dan hasanah. Mauidzah

berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan sementara hasanah berarti kabaikan.<sup>43</sup>

Definisi mauidzah hasanah menurut istilah adalah kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak terbongkar atau membeberkan kesalahan orang lain. Karena kelemahan lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, serta lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman. Metode mauidzah hasanah dalam dakwah dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, yaitu:<sup>44</sup>

- a. Nasihat atau petuah
- b. Bimbingan dan pengajaran (pendidikan)
- c. Kisah-kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan (al-basyir dan an-nadzir)
- e. Wasiat (pesan-pesan positif)

Menurut Sa'id Ali Wahf al-Qathany metode mauidzah hasanah terdiri dari dua bentuk, yaitu:

- a. Pengajaran (ta'lim), yaitu menjelaskan keyakinan tauhid beserta pengamalan implikasinya dari hukum syariat yang lima, yakni wajib, haram, sunnah, makruh, dan mubah. Dengan penekanan tertentu sesuai kondisi mad'u.
- b. Pembinaan (ta'dib), yaitu penanamana moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas asih, dan kehormatan diri. Serta menjelaskan efek dan

---

<sup>43</sup> Misrah, 'Penerapan Metode Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Yakin Dalam Pemahaman Ibadah Dusun Aholaie Kecamatan Tellulimpoe' (Disertai, IAI Muhammadiyah Sinjay, 2021), 22.

<sup>44</sup>*Ibidi* 23

manfaat moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>45</sup>

Mauidzah hasanah sebagai suatu bentuk metode dakwah sangat dimungkinkan dilakukan kepada masyarakat yang memiliki problem-problem kehidupan.

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode mauidzah hasanah, mengisyaratkan bahwa da'`I yang menggunakan metode mauidzah hasanah haruslah dai yang bijaksana yang mampu memberikan materi dakwah bukan hanya dalam tataran kognitif tetapi dakwahnya mampu menembus hati mad'`u dengan tutur kata dan sikap serta perbuatannya.

Menurut Muhammad Husain mauidzah hasanah merupakan metode islam yang memberikan kesan kepada sasaran dakwah bahwa juru dakwah berperan sebagai teman dekat yang menyayaginya serta mencari segala hal yang dapat bermanfaat baginya dan membahagiakannya.

### 3. Mujadalah bi al-lati hiya ahsan

Metode dakwah tidak kalah pentingnya dari metode dakwah yang lain adalah mujadalah bi al-lati hiya ahsan yakni metode dakwah berupa tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan memberi argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>46</sup>

Mujadalah bi al-lati hiya ahsan dilakukan dengan dialog berbasis budi pekerti yang luhur, tutur kata yang lembut dan mengarah pada kebenaran disertai argumentasi demonstrative rasional dan tekstual sekaligus.

---

<sup>45</sup>*Ibid* 24

<sup>46</sup>*Ibid* 26

Dakwah dengan menggunakan metode mujadalah bi al-lati hiya ahsan tidaklah mudah, wawasan keilmuan dari da'i haruslah cukup. Dalam penerapan metode almujahadah bi al-lati hiya ahsan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- a. Tidak merendahkan pihak lawan apalagi menjek-jelekkkan sehingga pihak lawan merasa yakin bahwa tujuan diskusi bukanlah mencari kemenangan, melainkan menundukkannya agar sampai pada kebenaran.
- b. Tujuan diskusi hanyalah semata-mata menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran islam bukan yang lain.
- c. Tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri.<sup>47</sup>

Diantara penjelasan dari macam-maca metode dakwah diatas, Metode yang di berdayakan pada Majelis Taklim (MT) Nurul Iman oleh Ustadz Maswi M.Sholeh yaitu Metode Dakwah *Bil-Lisan* dengan dengan diisi ceramah dan Tanya Jawab. Karena memang dalam pengajian majelis taklim ini ada ceramah khusus setelah pembacaan-pembacaan surat Yasin lalu dibuka dengan sesi Tanya jawab .

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah islamiyah dalam pelaksanaannya sangat terikat dengan unsure-unsur lain, karena keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh berbagai unsur-unsur tersebut artinya satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling menguatkan. Adapun unsur-unsur dakwah yang sangat menentukan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku Dakwah (Da'i)

Dai secara etimologi berasal dari bahasa Arab, artinya orang yang melakukan dakwah. Secara

---

<sup>47</sup>Ibid 27

terminologis dai yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah.<sup>48</sup>

Seorang da'i atau subjek dakwah mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan dakwah, kepandaian atau kepiawaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para objek dakwah. Setiap da'i memiliki kekhasan masing-masing, sesuai dengan kelebihan mereka masing-masing.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa dai dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. yakni pelaku dakwah.

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa Arab artinya objek atau sasaran. Secara terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang dai.

Dapat difahami bahwa yang dimaksud objek dakwah adalah mad'u atau sasaran dakwah, yaitu orang-orang yang diseru atau pun diajak ke jalan Allah baik secara perorangan maupun kelompok.

c. Materi Dakwah (Maddah)

Materi dalam kegiatan dakwah meliputi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Al Qura'n melalui Rasul-Nya. Ajaran tersebut tidak hanya berupa teori, akan tetapi juga perbuatan para da'i sehingga audience akan menganggap bahwa da'i tersebut patut dicontoh.

Pada hakekatnya, pesan-pesan yang disampaikan dalam proses dakwah adalah bersumber pada Al Qur'an dan al-Hadits. Statement ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Toto Tasmara bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumberkan Al Qur'an dan as-Sunnah baik tertulis atau dengan pesan-pesan (risalah), dan disampaikan oleh seseorang

---

<sup>48</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Hal.261.

dalam upaya mengubah manusia agar berpegang teguh pada aturan Allah dengan menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>49</sup>

d. Media Dakwah (Wasilah)

Media dakwah sebagai alat perantara bermanfaat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayaknya. Sedangkan menurut Wardi Bahtiar, media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern seperti televisi, radio, internet, dan lain-lain.<sup>50</sup>

Keberadaan media tersebut adalah sifatnya sebagai penunjang artinya, karena kondisi tertentu dakwah dapat dilaksanakan menggunakan media sebagai alat bantu.

e. Metode Dakwah (Thariqah)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “Meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>51</sup>

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan dakwah atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>52</sup> Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (islam).

---

<sup>49</sup>Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), Hal. 43.

<sup>50</sup> Peihananto, *Internet sebagai Media Dakwah Alternatif pada Masyarakat Informasi* (Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol.4 no.2, 2001), Hal .8.

<sup>51</sup>M.Arifin, *ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1991), Hal. 61.

<sup>52</sup>Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1973), Hal. 47.

## B. Ibadah Mahdhah

### 1. Pengertian Ibadah Mahdhah

Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaanNya dengan menjalankan titah-Nya sebagai Rabbul'Alamin.

Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab عِبَادَةٌ - عَابَدَ عَابِدًا

عِبَادَةٌ عَابَدَ عَابِدًا yaitu yang artinya melayani patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah azza wa jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin [Amin Syukur, 2003: 80]. Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya [Muhammad Alim, 2006: 144].<sup>53</sup>

Dalam agama Islam secara garis besar dikenal dua macam ibadah, yaitu:

#### a. Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata caradan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah, adalah: Wudhu, Tayammum, Hadast, Shalat, Shiyam (Puasa), Haji, dan Umrah.<sup>54</sup> Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip:

1. **Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah**, baik dari Al-Qur'an maupun al-Sunnah, jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya. Haram kita melakukan ibadah ini selama tidak ada perintah.

<sup>53</sup>Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), 1.

<sup>54</sup>*Ibid*, 2

2. **Tatacaranya harus berpola kepada contoh Rasul saw.** Salah satu tujuan diutus rasul oleh Allah adalah untuk memebri contoh:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رُسُلٍ إِلَّا لِيُعَذِّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya :Dan kami tiak mengutus seorang Rasul kecuali untuk ditaati dengan izin Allah. (QS. An-Nisa: 64)

وَمَا آتَاكُمْ مِنْ رَسُولٍ فَاحْتَمِلُوهُ فَإِنْ كُنْتُمْ كَارِهِمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :Dan apa saja yang dibawakan Rasul kepada kamu maka ambillah dan apa yang dilarang,maka tinggalkanlah. (QS.Al-Hasyr: 7)

3. **Bersifat supra rasional (si atas jangkauan akal)** artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia dibaliknya yang disebut *hikmah tasyri*. Shalat,adzan, tilawatul Qur`an, dan ibadah mahdhah lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuansyari`at, atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.
4. **Azaznya “taat”**, yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya ,semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba , bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutus Rasul adalah untuk dipatuhi.

**Rumus Ibadah Mahdhah adalah = “KA+SS”  
(Karena Allah+Sesuai Syariat)**

- b. Ibadah Ghairu Mahdhah



Ibadah ghairu mahdhah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah misalnya

ibadah ghairu mahdhah ialah belajar, dzikir, dakwah, tolong-menolong dan lain sebagainya.<sup>55</sup>Prinsi-prinsip dalam ibadah ini,ada 4 antara lain:

1. **Keberadaanya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang.** Selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh diselenggarakan.
2. **Tatatlaksannya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul,** karenanya dalam ibadah bentuk ini tidak dikenal istilah “bid’ah”, atau jika ada yang menyebutnya, segala hal yang tidak dikerjakan rasul *bi’ah*, maka *bid’ahnya* disebut *bid’ah hasanah*, sedangkan dalam ibadah *mahdhah* disebut *bid’ahdhalalah*.
3. **Bersifat rasional,**ibadah bentuk ini baik-buruknya, atau untung-ruginya, manfaat atau *madharatnya*, dapat ditentukan oleh akal atau logika. Sehingga jika menurut logika sehat, buruk, merugikan, dan *madharat*, maka tidak boleh dilaksanakan.
4. **Azasnya “Manfaat”,** selama itu bermanfaat, maka selama itu boleh dilakukan.

**Rumus Ibadah Ghaitu Mahdhah = “BB+KA”  
(Berbuat Baik+Karena Allah)**

## 2. Bentuk-Bentuk Ibadah Mahdhah

Bentuk-bentuk ibadah mahdhah antara lain:

### a. Wudhu

Wudhu merupakan salah satu menghilangkan hadast dalam rangka sahnya shalat.Cara wudhu yang benar adalah sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW yang diungkapkan dalam hadisthadistnya, baik hadist qauli (perkataan) maupun hadis fi’li (perbuatan). Secara berurutan

---

<sup>55</sup>*Ibidi.*, 2.

cara wudhu adalah sebagai berikut: niat, membaca basmallah, mencuci tangan, menggosok gigi, berkumur dan menghirup air, mencuci muka, mencuci kedua tangan hingga sikut, mengusap kepala, mengusap telinga, mencuci kaki, dan membaca doa setelah berwudhu.

#### b. Shalat

Perkataan shalat berasal dari kata *shalla* secara harfiah berarti seruan atau do'a, yakni seruan seorang hamba kepada Tuhan pencipta seluruh alam. Jadi shalat bentuk do'a paling murni atau paling tinggi. Firman Allah :

وَصَلِّ عَزَّ وَجَلَّ  
 ص ۱ س ۱ ل ۱  
 ل ۲ و ۲ ه ۲  
 ۲ ك ۲ ۲  
 ۲ ۲ ۲

Artinya : *Dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At-Taubah :103)*

Menurut pengertian syara' shalat ialah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khushyu', dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan syara'. Dari pengertian ini bisa diambil pemahaman bahwa seseorang yang melakukan shalat dituntut agar seluruh sikap dan perhatiannya ditunjukkan semata-mata hanya kepada obyek dan seruan yaitu Allah SWT. Shalat pada seorang hamba diharapkan menghayati sedalam-dalamnya akan kehadiran Allah dalam hidup ini.<sup>56</sup>

<sup>56</sup>*Ibid.*, 6.

### c. Puasa

Pengertian puasa secara bahasa adalah *tarkun*, *kaffun*, dan *hirmanun*, juga berarti *imsakun*. Kata-kata *tarku* = meninggalkan, *kaffan* = menahan diri, *hirmanun* = mengharamkan. Menurut (Yusuf Qardhawi) *imtina'tu* = mencegah. Sedangkan yang dimaksud dengan puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang diperbolehkan yang berupa syahwat perut (makan dan minum) dan syahwat alat kelamin (bersetubuh) dengan niat tujuan pendekatan diri kepada Allah, sebagaimana dalam agama Islam.<sup>57</sup>

Adapun pengertian puasa yang disebut dalam Al-Qur'a adalah sebagai berikut:



حَلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الرِّبَاثِ إِذْ يُبَايِعُكُمْ عَلَىٰ  
 قِبَلَةِ اللَّهِ أَتَقُونَ لَئِنْ لَمْ يَنْصُرُوا  
 لَكُمْ لَأَنْتُمْ أَتَقُونَ أَنْ يَنْصُرُوا  
 لَكُمْ وَهُوَ عَذِيبٌ مُّهِينٌ  
 قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُّبِينٌ  
 لِيُذْهِبَ اللَّهُ الْظُلْمَ بِالنُّورِ وَالنُّورَ  
 اللَّهُ أَدْرَأَهُ عَنِ الظُّلْمِ إِنَّ اللَّهَ  
 لَكَنُورٌ مُّبِينٌ  
 قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُّبِينٌ  
 لِيُذْهِبَ اللَّهُ الْظُلْمَ بِالنُّورِ وَالنُّورَ  
 اللَّهُ أَدْرَأَهُ عَنِ الظُّلْمِ إِنَّ اللَّهَ  
 لَكَنُورٌ مُّبِينٌ

Artinya : Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih

<sup>57</sup>Ibidi., 46-48.

*dan benang hitam, Yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam,. ( QS. Al-Baqarah :187).*

---

<sup>57</sup>*Ibidi., 46-48.*

Ayat ini memeberikan pelajaran “dihalalkan” pada waktu malam hari bulan ramadhan untuk menggauli isteri yang berarti: semula waktu malam tersebut haram menggauli isteri sebaaimana pada waktu siang pada bulan ramadhan.

Juga diperbolehkan makan dan minum pada malam bulan tersebut sampai terbit fajar, yang berarti dari fajar sampai malam diharamkan makan dan minum.

Dalam hadist riwayat ibnu huzaimah disebutkan :

*Dia tinggalkan makannya karena Aku, dia tinggalkan minumannya karena Aku, dia tinggalkan syahwatnya karena Aku, dia tinggalkan isterinya juga karena Aku (H.R Ibnu Huzaimah)*

#### d. Zakat

Zakat berasal dari bahasa arab yang merupakan bentukan kata “zakat” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Menurut syara’ zakat merupakan nama bagi sejumlah harta tertentu yang tela mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.<sup>58</sup>

Pengertian zakat, baik dari segi bahasa maupun istilah tampak berkaitan erat, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang, sebagaimana dipaparkan dalam Al-Qur’an :

قُلْ أَطْمَأْنِنُوا إِنَّ  
 نَا كُنَّا خَائِفِينَ  
 مُمْسِكِينَ  
 وَرُؤُسَهُمْ  
 وَوَعْدَ اللَّهِ  
 وَصَلَّ عَا  
 ۞ إِنَّ

<sup>58</sup>Ibid., 57.

صَلَاةَ جَنَابِكَ سَ لَكُنُّ سَ وَبُحُّ عَ رِبُّوهُنَّ  
لَا هَؤُلَاءُ هُمُ الَّذِينَ  
لَنْ  
وَأ

*Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At-Taubah : 103)*

Yang perlu diperhatikan, jika seseorang telah berzakat tetapi masih memiliki kelebihan harta, sangat dianjurkan sekali untuk berinfaq atau bersedekah.

#### e. Haji

Haji berarti menyenghaja atau mengunjungi, maksudnya adalah sengaja mengunjungi ka'bah dan sekitarnya untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT pada waktu tertentu, dengan cara tertentu dan tertib.

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang kelima dan hukumnya wajib dilakukan oleh setiap orang Islam yang mempunyai kesanggupan serta diwajibkan sekali dalam seumur hidup. Apabila ada yang melakukannya lebih dari sekali hukumnya sunat.

Sedangkan waktu pelaksanaan haji didasarkan pada firman Allah:

أَشْحَجُ أَشْهُرُ مِغْرًا وَمِصْرَ مِنْ أَشْحَجِ رَنْتَ وَتَلَّ نُسُوقَ  
 وَجَ كَالِ نِي أَشْحَجِ ۖ وَبِهَا نَسْتَجِزُ وَمِصْرَ تَلَّ نُسُوقَ  
 خَ حُرِّ لَرَّا ۖ وَأَنَّ رَنْتَ ۖ وَأَنَّ رَنْتَ ۖ وَأَنَّ رَنْتَ ۖ وَأَنَّ رَنْتَ ۖ

*Artinya : (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu*



*kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbek Allah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa, dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal. (QS. Al-Baqarah : 197).*

Berdasarkan dari kelima bentuk-bentuk Ibadah Mahdhah diatas maka peneliti memfokuskan pada meningkatkan pengamalah Ibadah Mahdhah dalam ber-Wudhu dan Ibadah Shalat.

## C. Majelis Taklim

### 1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis, perkataan Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan dan taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islam.<sup>59</sup>

Menurut arti dan pengertian di atas maka secara istilah majlis taklim adalah lembaga pendidikan non formal slam yang memiliki kurikulum sendiri atau aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>59</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, 859.

Muhammad Rasyid Ridha mengartikan “taklim” dengan: proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pengertian ini didasarkan atas firman

Allah dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ جَعَلَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ فَاذْبَحُوا مِنْهُ مَا خَلَقَ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَلِيلًا  
 وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ جَعَلَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ فَاذْبَحُوا مِنْهُ مَا خَلَقَ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَلِيلًا  
 وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ جَعَلَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ فَاذْبَحُوا مِنْهُ مَا خَلَقَ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَلِيلًا

*Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda- benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar". (Q.S. Al-Baqarah:31).*

Majelis taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

## 2. Peranan Majelis Takim

Telah dikemukakan bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam. Dengan demikian ia bukan lembaga pendidikan formal Islam seperti madrasah, sekolah, pondok pesantren atau perguruan tinggi. Namun, majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, peranan majelis taklim, antara lain :

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena pelaksanaannya bersifat santai.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar islam.
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

**3. Tujuan Majelis Taklim**

Berdasarkan sisi tujuannya, majelis taklim termasuk sarana dakwahIslamiyah yang secara *selfstanding* dan *self disciplined* mengatur danmelaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan taklim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya. Mengenai tentang majelis Allah berfirman dalamAl-Qur’an yang berbunyi:



*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.(Q.S.Al-Mujadilah: 11).*

Secara umum tujuan suatu majelis taklim adalah membina manusia, dan lingkunganya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus dari majelis taklim adalah memasyarakatkan ajaran islam.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM (MT) NURUL IMAN

#### A. Profil Majelis Taklim (MT) Nurul Iman Kelurahan Sukarame

##### 1. Sejarah Singkat Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Majelis Taklim (MT) Nurul Iman merupakan Majelis Taklim yang terletak di lingkungan Jl.Pulau Lingga I Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Bandar Lampung. Majelis taklim yang di ketuai oleh ibu Munawaroh ini berdiri pada tanggal 15 Februari 1998, diikuti oleh 40 orang namun ditahun 2003-2015 terjadi pasang surut jamaah mulai dari 40 orang menjadi 30 orang, hingga kini hanya mencapai 21 orang jamaah saja.

Dalam proses tersebut diketahui sebab-sebab mengapa jumlah jamaah pasang surut dalam majelis taklim, menurut Ibu Munawaroh diantaranya:

- a. Sebagian jamaah ada yang masih bekerja jualan, buruh kantor, sehingga membuat jamaah sulit mengatur waktu untuk mengikuti Majelis Taklim, karena kegiatan yang diadakan Majelis Taklim siang hari.
- b. Tidak bisa mengatur waktu antara datang ke Majelis Taklim dan urusan rumah tangga karena dominasi yang mengikuti majelis taklim adalah ibu-ibu. misalnya: pekerjaan rumah dan mengurus anak.

Awal mula berdiri Majelis Taklim ini di landasi dengan adanya situasi dan kondisi masyarakat yang semakin hari semakin berkurang dalam hal pemahaman dan pengamalan dalam agama Islam. Sehingga masyarakat setempat memiliki keinginan untuk mempelajari agama Islam melalui kegiatan keagamaan ini, harapan yang diinginkan ketua majelis taklim juga agar masyarakat di lingkungan setempat dapat memahami tentang agama Islam, sehingga dapat mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan adanya

bimbingan agama di lingkungan ini yang mana di ungkapkan oleh Ketua Majelis Taklim dalam wawancara dengan peneliti :

“Awal mula berdirinya Majelis Taklim (MT) Nurul Iman karena adanya keadaan masyarakat yang semakin hari kurang begitu memahami tentang agama khususnya agama Islam dan kurang begitudiamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga jamaah mempunyai keinginan untuk belajar memperdalamnya. Saya juga menginginkan kami ini menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa, yang mana perlu pembinaan terutama dalam hal agama. Jadi sebelum terbentuk Majelis Taklim ini, warga di lingkungan sini lagi ada acara kumpul-kumpul, dari situ ya berembuk gimana kalau lingkungan ini kita buat pengajian aja, dari pada kumpul nggak bermanfaat lebih baik kita buat kegiatan gitu, terus kita menawarkan Ustadz Hj.Maswi M.Soleh dan Ustadzah Umi Fitri untuk membimbing kami. Setelah itu terbentuklah Majelis Taklim Nurul Iman ini sampai dengan sekarang. Karena memang sadar sekali ya kami sangat butuh kegiatan yang positif di lingkungan ini”<sup>1</sup>

Melihat adanya pemahaman agama masyarakat yang semakin menurun, terbentuklah majelis taklim Nurul Iman di lingkungan Jl.Pulau Lingga I Kelurahan Sukarame, yang mana selain tempat untuk silaturahmi antar tetangga, majelis taklim ini juga dijadikan tempat untuk menimba ilmu agama Islam, yang mana pemahaman agama sebelum mereka mengikuti kegiatan ini sangatlah kurang. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu ini diadakan di Masjid lingkungan setempat yakni Masjid Nurul Iman. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pembacaan Al-Qur'an, sholawatan, pemberian materi oleh pembimbing agama kemudian dilakukan tanya jawab antar pembimbing kepada jamaah.

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi Wawancara Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame. Pada Tanggal 29 September 2023

## 2. Visi, dan Misi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Adapun visi dan misi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman Kelurahan Sukarame sebagai berikut :

### a. Visi

“Terbentuknya masyarakat islam yang mampu memahami dan mengamalkan Syari’at Islam dengan baik dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehar-hari.”<sup>2</sup>

### b. Misi

1. Menanamkan pada diri jamaah keimanan dan ketaqwaan kepada allah dan rasul-nya
2. Mengamalkan isi kandungan Al-Quran di kehidupan sehari-hari
3. Mengamalkan ajaran Islam sebagai Rahmatan Lil-Alamin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Meningkatkan pemahaman keagamaan dan syari’at islam.
5. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat islam.<sup>3</sup>

## 3. Struktur Keanggotaan Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

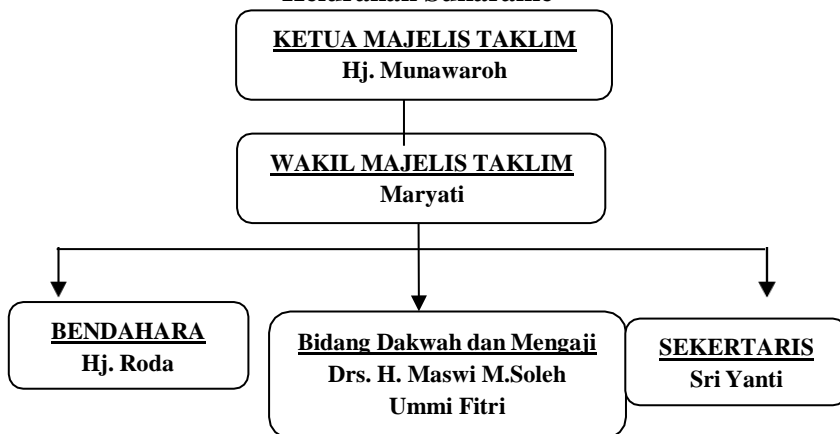
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun struktur kepengurusan di Majelis Taklim (MT) Nurul Iman Kelurahan Sukarame sebagai berikut :

---

<sup>2</sup>Hasil Dokumentasi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame. Pada Tanggal 29 September 2023

<sup>3</sup>Hasil Dokumentasi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame. Pada Tanggal 29 September 2023

**Bagan 1**  
**Struktur Kepengurusan Majelis Taklim (MT) Nurul Iman**  
**Kelurahan Sukarame**



Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman (29 September 2023)<sup>4</sup>

a. Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman adalah Ibu Munawaroh, beliau ditunjuk sebagai ketua untuk memimpin jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Tugas beliau selain memimpin jamaah Nurul Iman juga mengendalikan para jamaahnya, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan menjaga agar antar jamaah selalu rukun serta merangkul jamaah majelis taklim Nurul Iman.

b. Sekretaris Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Sekretaris Majelis Taklim (MT) Nurul Iman adalah Ibu Sri Yanti, beliau ditunjuk sebagai sekretaris untuk memberikan pelayanan administrasi, seperti surat menyurat, membuat daftar hadir jamaah majelis taklim Nurul Iman.

---

<sup>4</sup>Hasil Dokumentasi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame. Pada Tanggal 29 September 2023

c. Bendahara Majelis Taklim Nurul Iman

Bendahara majelis taklim Nurul Iman adalah Ibu Hj.Roda dimana tugas dari bendahara adalah adalah memegang dan memelihara keuangan jamaah. Selain itu menerima dan membukukan kuangan, serta mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan jamaah majelis taklim Nurul Iman.

d. Bidang Dakwah dan Mengaji Kitab Al-Qur'an Majelis Taklim Nurul Iman

Dalam Bidang Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman bernama Ustadz Drs. H. Maswi M. Soleh dan Mengaji Kitab Al-Qur'an bernama Ustadzah Ummi Fitri, kedua beliau tersebut ditunjuk sebagai pembimbing untuk memberikan arahan dan membina jamaah majelis taklim Nurul Iman kearah yang lebih baik.

**4. Data Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman**

Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman mengungkapkan Majelis Taklim ini memiliki jamaah 21 orang dari kalangan ibu-ibu di lingkungan Jl.Pulau Lingga I Kelurahan Sukarame, dengan berbagai pekerjaan ada yang sebagai ibu rumah tangah, buruh kebun, buruh cuci, tani dan lain sebagainya. Berikut adalah daftar nama jamaah majelis taklim Nurul Iman :

**Tabel 1.3**

**Data Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman**

NO	NAMA	ALAMAT
1	Munawaroh (Ketua MT)	Pulau Lingga
2	Sri Yanti (Sekertaris)	Pulau Lingga
3	Hj. Roda (Bendahara)	Pulau Lingga
4	Nurdalena	Pulau Lingga
5	Mariatun	Pulau Lingga
6	Dahniar	Pulau Lingga



7	<b>Dalina Fathoni</b>	<b>Pulau Lingga</b>
8	<b>Sunarsip</b>	<b>Pulau Lingga</b>
9	<b>Endang Martini</b>	<b>Pulau Lingga</b>
10	<b>Maryati</b>	<b>Pulau Lingga</b>
11	<b>Suntiyah</b>	<b>Pulau Lingga</b>
12	<b>Hj.Wati Muklis</b>	<b>Pulau Lingga</b>
13	<b>Nurmayana</b>	<b>Pulau Lingga</b>
14	<b>Sumiati</b>	<b>Pulau Lingga</b>
15	<b>Rasinem</b>	<b>Pulau Lingga</b>
16	<b>Ainun</b>	<b>Pulau Lingga</b>
17	<b>Nursiah</b>	<b>Pulau Lingga</b>
18	<b>Halimah</b>	<b>Pulau Lingga</b>
19	<b>Hj.Ayati</b>	<b>Pulau Lingga</b>
20	<b>Dahlia Eatisri</b>	<b>Pulau Lingga</b>
21	<b>Setiati</b>	<b>Pulau Lingga</b>

Sumber : Dokumentasi Absensi pengurus Majelis Taklim (MT) Nurul Iman 30 September 2023.<sup>5</sup>

##### 5. Letak Geografis Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi: secara administrasi majelis taklim nurul iman yang berada di lingkungan Jl.Pulau Lingga I Kelurahan Sukarame terletak sekitar 850m dari Kecamatan Sukarame dan kurang lebih 5.2 km dari Kabupaten Bandar Lampung, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya sebelah utara berbatasan dengan desa Karimun Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pulau Singkep, di sebelah selatan berbatasan dengan desa Bahuga dan disebelah barat

---

<sup>5</sup>Hasil Dokumentasi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame. Pada Tanggal 30 Oktober 2023

berbatasan dengan desa Pulau Legundi Kecamatan Sukarame.<sup>6</sup>

## 6. Program Kegiatan Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Berdasarkan kesepakatan bersama pengurus Majelis Taklim (MT) Nurul Iman menyatakan bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim (MT) Nurul Iman antara lain :

### 1. Program Rutin Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Pengajian yang dilakukan oleh Majelis Taklim (MT) Nurul Iman ialah 1 kali dalam satu minggu yaitu dihari sabtu siang yaitu tepatnya pada pukul (13.00-15.00 WIB) yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman dengan kegiatan rutin yang berbeda yakni di minggu pertama mengaji Al-Qur'an dengan ustadzah dan minggu kedua berbagai materi yang diberikan oleh ustadz.<sup>7</sup> Adapun susunan acara sebelum pengajian ialah:

Tabel 2.3

Susunan Acara Kegiatan Rutin Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Waktu	Susunan
13.00 - 13.30 WIB	Pembukaan dan Doa
13.30 - 14.00 WIB	Yasin
14.00 - 14.50 WIB	Materi Dakwah atau Mengaji
14.50 - 15.00 WIB	Penutup dan Doa

<sup>6</sup> Hasil Observasi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame. Pada Tanggal 30 Oktober 2023

<sup>7</sup> Hasil Observasi Dokumen Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame. Pada Tanggal 30 September 2023

Sumber : Dokumentasi pada Kegiatan Majelis Taklim (MT) Nurul Iman 30 September 2023.<sup>8</sup>

**Tabel 3.3**

**Jadwal Materi Pengajian Rutin Majelis Taklim (MT) Nurul Iman**

<b>HARI</b>	<b>MATERI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>PEMATERI</b>
<b>Minggu1</b>	MENGAJI AL-QUR'AN	13.00 – 15.00 WIB	Ustadzah Ummi Fitri
<b>Minggu2</b>	SIRAH NABAWIYAH	13.00 – 15.00 WIB	Ustadz Drs.H.Maswi M.Sholeh
<b>Minggu3</b>	MENGAJI AL-QUR'AN	13.00 – 15.00 WIB	Ustadzah Ummi Fitri
<b>Minggu4</b>	AKHLAK DAN IBADAH	13.00 – 15.00 WIB	Ustadz Drs.H.Maswi M.Sholeh
<b>Minggu5</b>	MENGAJI AL-QUR'AN	13.00 – 15.00 WIB	Ustadzah Ummi Fitri
<b>Minggu6</b>	FIQIH WANITA	13.00 – 15.00 WIB	Ustadz Drs.H.Maswi M.Sholeh

Sumber : Dokumentasi pada Kegiatan Majelis Taklim (MT) Nurul Iman 30 September 2023<sup>9</sup>

2. Arisan Pengajian

Kegiatan ini dilakukan setiap sebelum masuk acara kegiatan rutin, untuk mempererat tali persaudaraan,

<sup>8</sup>Hasil Dokumentasi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame. Pada Tanggal 30 September 2023

<sup>9</sup>Hasil Dokumentasi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame. Pada Tanggal 30 September 2023

saling memaafkan, serta menjalin saudara baru yang belum dikenal dan juga salah satu menarik ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.

### 3. Santunan Anak Yatim

Santunan anak yatim ini didasari atas kepedulian jamaah kepada sesamanya. Dana yang digunakan dari uang kas setiap pertemuan dan stimulan para donatur. Adapun tujuan kegiatan ini dilakukan adalah mengingatkan jamaah untuk selalu ingat kepada Allah, serta mengajarkan pada jamaah untuk selalu ingat kepada anak-anak yatim yang membutuhkan perhatian dan santunan.

### 4. PHBI Program Tahunan Majelis Taklim Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

PHBI adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok pengajian dalam rangka memperingati hari-hari yang bersejarah dalam perjuangan Nabi Muhammad SAW guna menegakkan agama Allah. Dengan peringatan yang dilaksanakan itu diharapkan dapat dipetik isi kandungan ajaran agama didalamnya serta agama menggugah perjuangan dalam menegakkan kebenaran dan keadilan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist. Hal tersebut diuraikan 3 oleh Bimas Islam dan urusan haji bahwa peringatan hari besar Islam tersebut, meliputi :

- a. Tahun baru Hijriah ( 1 Muharram )
- b. Maulid Nabi Muhammad SAW ( 12 Rabi'ul Awal )
- c. Isra mi'raj ( 27 Rajab )

Pada umumnya majelis taklim dikunjungi oleh berbagai tempat sesuai dengan keinginannya, jadi seseorang tidak terikat pada satu majelis taklim saja.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil Observasi Dokumentasi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame. Pada Tanggal 30 September 2023

## 7. Sarana Prasarana Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Tabel 4.3

### Sarana Prasarana Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

NO	NAMA	JUMLAH	ASAL
1.	Rak Al-Qur'an dan Buku dan lain-lain	2	Sumbangan dari Infaq dan Masyarakat
2.	Meja Ustadz	1	Sumbangan dari Jamaah
3.	Administrasi Pengelolaan Kegiatan	1	Sumbangan dari Jamaah
4.	Buku Daftar Hadir Anggota	1	Sumbangan dari Jamaah
5.	Buku Kas Keuangan	1	Sumbangan dari Jamaah
6.	Lemari Mukena	1	Sumbangan dari Infaq

Sumber : Dokumentasi pada Kegiatan Majelis Taklim (MT) Nurul Iman 30 September 2023<sup>11</sup>

## B. Biografi Ustadz Maswi M.Sholeh

### 1. Profil Ustadz Maswi M.Sholeh

Ustadz Maswi M.Sholeh lahir di Desa Sangga Buana, Kecamatan Way Seputih, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 29 Mei 1971, beliau lahir dari pasangan suami istri yang ayahnya bernama Zainuddin dan ibunya bernama Hatimah. Ustadz Maswi M.Sholeh adalah anak kedua dari empat bersaudara, diantaranya satu orang kakak laki-laki Istiyanto, kedua adik perempuan yang bernama Istiyanti dan yang ketiga orang adik perempuan bernama Nasiraton.

<sup>11</sup>Hasil Dokumentasi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame. Pada Tanggal 30 September 2023

Ustadz Maswi M.Sholeh yang akrab dipanggil pak Maswi berasal dari keluarga yang sangat sederhana dan sabar, patuh kepada norma-norma agama, patuh kepada kedua orangtua rajin ibadah dan mengerti Agama. Sejak kecil Ustadz Maswi M.Sholeh memang sudah dibentuk dengan budaya kedisiplinan beribadah mulai dari shalat wajib lima waktu hingga berpuasa sunah senin kamis, dan akrab dengan semua kalangan sampai saat ini.

Ustadz Maswi M.Sholeh merupakan Ustadz, tokoh ulama, imam khususi Majelis Taklim (MT) Nurul Iman Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame, ilmu agamanya terbilang kuat karena dilingkungan keluarganya sangat kental nilai-nilai agama Islam selain orang tuanya, ia juga mempunyai guru-guru yang mengajari ilmu agama, pada tahun 1988-1993 ia berguru kepada K.H. Kaswadi dan K.H. Humadi Toha di pondok pesantren Nurul Huda Mangkang Wetan Semarang, di tahun 1993-1995 ia berguru kepada K.H. Fauzan Irfan di Pondok Pesantren Asfiq Kaliwungu kendal, dan terakhir pada tahun 1994-1996 ia mondok di Pondok Pesantren Darul Maksum yang mana lokasi pondok pesantren tersebut berada di Dusun kelahirannya sendiri yakni di Dusun Tanggulangin dengan nama pengasuh Pondok K.H. Abdul Jalal.<sup>12</sup>

## 2. Pendidikan Ustadz Maswi M.Sholeh

Ustadz Maswi M.Sholeh mengungkapkan pada wawancara 07 Oktober 2023 tentang daftar riwayat pendidikannya, antara lain :

- a. SD Negeri Sangga Buana
- b. SMP Negeri 2 Way Seputih
- c. Pondok Pesantren Nurul Huda Mangkang Wetan Semarang
- d. Pondok Pesantren Asfiq Kaliwungu Kendal
- e. Pondok Pesantren Darul Maksum Dusun Tanggulangin Desa Margosari Kabupaten Kenda

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Drs.H.Maswi M.Sholeh selaku Bidang Dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 07 Oktober 2023

### 3. Kepribadian Ustadz Maswi M.Sholeh

Berikut pernyataan Ibu Munawaroh dari Ketua Majelis Taklim (MT) Nurull Iman sebagai berikut:

“Ustadz Maswi M.Sholeh memiliki kepribadian yang baik dan menarik, baik dengan para jamaah majelis taklim maupun masyarakat yang lain, pernyataan ini dapat dibuktikan atau dilihat dengan aktifitas kesehariannya di Jalan Pulau Lingga. Ustadz Maswi M.Sholeh merupakan profil ulama yang sangat sederhana, hal ini dapat dibuktikan dengan polanya dalam berpakaian dan dalam kehidupannya sehari-hari. Ustadz Maswi M.Sholeh bergaul dengan siapapun, baik dengan ulama, pedagang, pejabat, pengusaha, buruh, orang kaya, orang miskin, dan anak-anak.<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya wawancara salah satu jamaah yakni ibu Maryati:

“Pak Ustadz Maswi M.Sholeh memiliki kepribadian yang baik dan luar biasa, ustadz maswi baik para jamaah maupun masyarakat yang lain, hal ini dapat dilihat dengan kegiatan yang ustadz maswi lakukan terhadap para jamaah. Ustadz Maswi merupakan profil yang sederhana, dapat dibuktikan dengan polanya kehidupannya sehari-hari. Ustadz Maswi bergaul dengan siapapun”.<sup>14</sup>

Ustadz Maswi M.Sholeh tidak mengajarkan sesuatu yang tidak ia kerjakan, dengan kata lain segala sesuatu yang di ajarkan atau yang di berikan kepada para jamaah majelis taklim, sudah ataupun sedang ia kerjakan. Ini merupakan salah satu faktor yang membuat para jamaah majelis taklim simpatik terhadap kepribadiannya, sehingga petuah dan ajaran-ajaran Ustadz Maswi M.Sholeh dapat

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku Ketua Majelis Taklim (MT) Nurull Iman. Pada tanggal 07 Oktober 2023

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Maryati selaku Ketua Majelis Taklim (MT) Nurull Iman. Pada tanggal 07 Oktober 2023

diterima dan sangat diperhatikan oleh para para jamaah majelis taklim nurul iman.

#### 4. **Aktivitas Dakwah Ustadz Maswi M.Sholeh**

Ustadz Maswi M.Sholeh aktif dalam kegiatan dakwah, kegiatan dakwah yang dilakukan sama seperti Ustadz pada umumnya, tetapi ada yang menjadi perbedaan mengenai cara dan tujuan berdakwahnya.

“Bahwa untuk berdakwah atau menyampaikan pesan agama terhadap para jamaah, terlebih dahulu melakukan pendekatan secara langsung melalui majelis taklim nurul iman dengan jamaah, setelah para jamaah merasa nyaman dan menerima kehadiran saya, maka dikit demi sedikit dengan cara perlahan yang sesuai dengan kriteria par jamaah, pesan dakwah seperti nilai-nilai rohani Islam dimasukkan dalam aktifitas kegiatan jamaah majelis taklim, baik dengan ucapan lewat nasehat ataupun dengan memberi tauladan kepada jamaah agar di teladani dan mencari solusi yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para jamaah”.<sup>15</sup>

Lanjutan dari wawancara Ustadz Maswi selaku tokoh agama:

“Ustadz Maswi M.Sholeh mengungkapkan, bahwa manusia harus mengenal akan Tuhan dan selalu ingatkan perintah-perintah Tuhan, jangan lalai akan kemanisan dunia, karena kemanisan dunia bersifat sementara, tetapi kemanisan yang sesungguhnya adalah kemanisan di akhirat nanti”.

Penekanan ini yang Ustadz Maswi M.Sholeh berikan pada para jamaah majelis, dan dengan konsep inilah kedekatan para jamaah selalu tertanam sehingga aktifitas dakwahnya terus berjalan dengan baik dan terus menerus.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Drs.H.Maswi M.Sholeh selaku Bidang Dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 07 Oktober 2023



Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa aktivitas dakwah Ustadz Maswi M.Sholeh bisa dikatakan aktif dan kegiatan dakwah yang dilakukan sama seperti Ustadz pada umumnya, tetapi ada yang menjadi perbedaan mengenai cara dan tujuan berdakwahnya.

### **C. Metode Dakwah Ustadz Maswi M.Sholeh Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Mahdhah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman**

Berdasarkan hasil penulisan di Majelis Taklim (MT) Nurul Iman maka penelitian bertujuan untuk memperoleh data Metode Dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Mahdhah, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis berdasarkan pada uraian bab sebelumnya. Wawancara yang dilakukan penulis dengan cara komunikasi langsung dengan narasumber Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman, Ustadz yang mengisi dakwah kegiatan rutin jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman, dan Anggota Jamaah Sesuai Kriteria yang sudah ditentukan dengan memberikan pertanyaan terkait permasalahan yang akan penulis teliti. Observasi dilakukan penulis dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan para Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman yaitu kegiatan rutin pada hari sabtu jam 13.00 hingga selesai.

Berdasarkan Pengamatan dan wawancara penulis di majelis taklim nurul iman maka penulis menemukan beberapa metode dakwah di majelis taklim nurul iman dalam meningkatkan pengamalan ibadah mahdhah, dengan hal ini maka penulis jabarkan sebagai berikut:

Metode dakwah yang diberdayakan oleh Majelis Taklim (MT) Nurul Iman yakni Metode Dakwah *Bil-Lisan* dengan mencakupi Ceramah dan Tanya Jawab :

#### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk,

pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini sangat sering digunakan dalam menyebarkan agama Islam khususnya di Majelis Taklim (MT) Nurul Iman.

Sulitnya anggota majelis taklim dalam memahami penyampaian dakwah dalam berceramah, kadang membuat ibu-ibu anggota Majelis Taklim bosan, mengantuk dan asik bercerita sendiri dengan sesama anggota Majelis Taklim.

Berikut adalah pernyataan Ustadz Maswi selaku tokoh agama, dalam penyampaian mengungkapkan bahwa :

“Bahwa metode dakwah yang utama digunakan saya pada majelis taklim nurul dalam menyampaikan materi dakwah yaitu ceramah, yang dimana metode ini saya gunakan bermaksud untuk memberikan karena menyampaikan secara langsung. Dalam berceramah saya memiliki ciri khas pembawaan ceramah sendiri yang dikenal nada lantang dan tegas serta menggunakan kata-kata anekdot lucu untuk menarik perhatian para mad'u serta menggunakan bahasa daerah pada saat menyampaikan ceramah dan itulah yang menjadi ciri khas dalam diri saya sebagai penceramah. Dalam berceramah, saya berusaha sebaik mungkin menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh para mad'u, supaya bisa menyerap isi pesan ceramah dengan baik.”<sup>16</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman sebagai berikut:

“Dari ceramah yang digunakan ustadz untuk menyampaikan materi-materi dakwah pada majelis taklim nurul iman sangat efektif untuk kami, dapat mudah dipahami dan untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari ”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ustadz Drs.H.Maswi M.Sholeh selaku Bidang Dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya wawancara salah satu jamaah yakni Ibu Dahniar:

“Saya sangat senang dengan kajian-kajian materi dakwah ustadz maswi dengan melalui ceramah yang di sampaikan dalam setiap pertemuan pengajian majelis taklim, karena menurut saya jika hanya membaca surat yasin kapan saja kita bisa, dengan adanya kajian ceramah membuatnya semangat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dapat menambah ilmu pengetahuan”<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ustadz maswi pada saat menyampaikan materi dakwah menggunakan metode dakwah Ceramah, yaitu menyampaikan secara langsung dengan bahasa-bahasa yang baik. Beliau juga mempunyai ciri khas dalam dirinya yakni berdakwah secara lantang dan tegas. Lantang dan tegas disini dimaksudkan bahwa pada saat proses penyampaian pesan dakwah, beliau tidak pernah bertele-tele dan langsung to the point dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah pada saat beliau berdakwah. Untuk mengatasi rasa kebosanan dan kejenuhan yang didapatkan oleh para mad'u pada saat beliau berdakwah, beliau selalu menyelengi anekdot-anekdot yang lucu, sehingga para mad'u atau jamaah tidak merasa bosan dan jenuh terhadap apa yang beliau sampaikan dengan harapan isi pesan ceramah dapat diterima dengan baik oleh para mad'u dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Dahniar selaku Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode ini digunakan agar anggota majelis taklim tetap fokus dengan materi yang disampaikan. Dan apabila ada yang kurang dipahami diharapkan bagi setiap anggota majelis taklim untuk mengajukan pertanyaan agar lebih faham dan mengerti dari sebuah pembahasan.

Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Juwariah juga menambahkan, dengan metode tanya jawab ini, anggota yang awal mulanya sudah asik mengobrol sendiri dapat kembali fokus pada apa yang disampaikan.

Dengan berlangsungnya acara atau kegiatan yang diadakan di Majelis Taklim (MT) Nurul Iman sudah nampak bahwa nilai ajaran Islam sudah terinternalisasikan atau menyatu dalam kepribadian sehari-hari.

Berikut adalah pernyataan Ustadz Maswi selaku tokoh agama, dalam penyampaianya mengungkapkan bahwa :

“Metode Tanya jawab ini saya gunakan untuk para jamaah yang belum terlalu memahami materi dakwah yang disampaikan maupun ada pertanyaan lain yang masih masuk dalam ajaran agama islam ,sehingga apa yang menjadikan keraguan mereka membuat bertanyatany dapat ditanyakan ketika sesi tanya jawab saya sudah persilahkan kepada para jamaah”<sup>19</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman sebagai berikut:

“Jujur dari adanya metode Tanya jawab ini sangat membantu,apalagi terkadang masih ada ibu-ibu malu bertanya tapi ketika selesai dari majelis dia baru

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ustadz Drs.H.Maswi M.Sholeh selaku Bidang Dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

ngomong sayang mau nanya tapi malu lah atau takut salah, dari situ saya beri pemahaman bahwa nya kalau kita tidak bertanya nanti akan ada keraguan terhadap kita pada materi dakwah yang disampaikan, lebih baik lain kali tidak papa bu jika ingin bertanya agar lebih paham.”<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya wawancara salah satu jamaah yakni ibu Dahniar:

“Alhamdulillah kalau ada tanya jawab setelah sesi ceramah itu sangat bagus untuk kami para jamaah dikarenakan dari Tanya jawab ini kita dapat menanya sesuatu hal yang belum kita pahami, seperti halnya mba mengambil penelitian tentang ibadah mahdhah mungkin masih ada beberapa yang jamaah tau nya ibadah saja belum tau ibadah mahdhah itu seperti apa, nah ini seperti ini dapat kita tanyakan kepada pak usadz secara langsung dalam sesi Tanya jawab.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode Tanya jawab efektif juga digunakan kepada para jamaah, agar apa yang masih kurang dipahami perihal materi yang disampaikan secara langsung maupun tentang pertanyaan terkait lain masih dalam lingkup ilmu agama bisa dapat dijelaskan oleh ustadz maswi dengan membantu menjawab dari pertanyaan yang disampaikan, tetapi jika dari jamaah nya mau menanggapi juga bisa malah sangat bagus jadi seperti ada Tanya jawab dalam diskusi ilmu pemahaman tentang agama.

Berikut ini adalah hasil wawancara terkait dengan Apakah menurut ibu metode yang digunakan pada jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman oleh ustadz Maswi M. Sholeh efektif untuk dipahami:

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ibu Dahniar selaku Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

“Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tersebut sangat efektif menurut saya karena dengan adanya metode ceramah dapat memberikan ilmu pengetahuan agama terhadap jamaah, pada dasarnya ceramah juga biasa disebut metode *Bil-Lisan* yakni dakwah dengan cara imla’ (dikte) dan ikrar (mengulang) dan sedangkan dalam metode Tanya jawab jamaah bisa bertanya pada saya apa yang belum mereka pahami dalam materi yang telah disampaikan untuk sehingga dari 2 metode tersebut jamaah pun dapat memahami dengan jelas dan bisa mengaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari”<sup>22</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Munawaroh sebagai ketua di Majelis Taklim (MT) Nurul Iman yang mengatakan bahwa:

“Metode dakwah yang disampaikan oleh tokoh agama gunakan yaitu media secara langsung dengan metode *Bil-Lisan*, karena yang hadir pada majelis taklim ini ibu-ibu lansia jadi menggunakan media tersebut sangat efektif agar ibuibu majelis dapat lebih memahami apa yang disampaikan”<sup>23</sup>

Penyataan tersebut juga diperkuat beberapa jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman dibawah ini.

Ibu Maryati Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman mengatakan:

“Dari penyampaian yang ustadz sampaikan dalam materi dakwah Alhamdulillah bisa saya pahami sehingga menurut saya metode yang digunakan pak ustadz sangat bagus untuk dipahami”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ustadz Drs.H.Maswi M.Sholeh selaku Bidang Dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Maryati selaku Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

Ibu Rasinem Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman mengatakan:

“Penyampaian setiap materi-materi yang disampaikan oleh pak ustadz sangat efektif untuk kita para jamaah apalagi pada ibu-ibu jamaah seperti kami yang sudah lanjut usia sehingga cukup cepat untuk dipahami”<sup>25</sup>

Ibu Nurdalena Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman mengatakan:

“Metode yang digunakan oleh ustadz sebenarnya sudah cukup efektif bagi saya sendiri, apalagi dari metode Tanya jawab membuat saya yang tadi nya malu bertanya jadi memberanikan diri untuk bertanya akan kurang paham yang di dengar dari materi yang telah disampaikan di sampaikan”<sup>26</sup>

Ibu Sumiati Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman mengatakan:

“Saya sebelum mengikuti majelis taklim belum sepenuhnya memahami tentang pengetahuan agama ,dalam mengaji ya sekedar mengaji saja tetapi ketika dalam majelis taklim ini ustadz nya mengadakan tahsin sebelum masuk ceramah sehingga jamaah yang seperti saya sangat efektif dalam metode ini untuk mengetahui mahroj pada Al-Qur’an, dari ceramah jamaah dapat menambah pemahaman ilmu agama baik tentang fiqih ibadah, tauhid, dan materi lainnya, dan jika belum paham kita ibu-ibu biasanya di kasih waktu oleh ustadz untuk bertanya ”<sup>27</sup>

Ibu Dahniar Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman mengatakan:

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ibu Rasinem selaku Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu Nurdalena selaku Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

“Dari pertama saya mengikuti majelis taklim dalam segi penyampaian dan saling Tanya jawab tentang apa yang belum dipahami, menurut saya metode seperti ini sangat efektif untuk dipahami karena kami kan ibu-ibu lanjut usia jadi ustadz yang menyampaikan harus memiliki metode yang pas untuk para jamaah agar mudah dipahami, alhamdulillah metode tersebut sudah pas jika nanti ada inovasi metode lainnya juga malah lebih bagus”<sup>28</sup>

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya metode yang digunakan oleh Ustadz Maswi memberikan dampak positif bagi kalangan para jamaah apalagi ibu-ibu yang sudah lanjut usia, dan dari metode tersebut sudah cukup sangat efektif dari beberapa tanggapan para jamaah di atas sehingga mereka termotivasi dari setiap kegiatan rutin yang dilakukan.

Berikut ini adalah hasil wawancara terkait dengan bagaimana pak ustadz maswi dalam memberikan pemahaman ibadah mahdhah terhadap jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman sebagai berikut:

“Dalam berdakwah saya sebelumnya sudah menjelaskan dengan teknik metode Ceramah dan Tanya Jawab, cara memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pemahaman ibadah mahdhah pastinya saya sampaikan dalam ceramah dengan membawakan materi Ibadah Mahdhah dan Gahiru Mahdhah, terutama lagi ibadah mahdhah yakni mulai Berwudhu, Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji, ibadah ini telah ditetapkan syarat dan syariatnya, sehingga diwajibkan pada kita jamaah sampai melalaikannya. Dari memberikan pemahaman dengan menggunakan metode tersebut para jamaah bisa saling mengaplikasi dan mengamalkan ibadah mahdhah tidak hanya untuk diri sendiri tetapi

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Dahniar selaku Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023



untuk orang sekitarnya, jika dalam penyampaian yang disampaikan masih ada para jamaah yang kurang paham bisa dapat ditanyakan secara langsung.”<sup>29</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara informan dan hasil observasi secara langsung diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa benar adanya dengan metode ceramah dan Tanya jawab yang digunakan oleh ustadz maswi dalam menyampaikan ibadah mahdhah ini dijelaskan secara rinci dengan bahasa yang lantang dan tegas agar dapat dipahami dengan cermat oleh para jamaah. Sebelumnya para jamaah nya mengetahui ibadah saja akan tetapi setelah dijelaskan oleh ustadz selaku tokoh agama mereka paham akan ibadah mahdhah mulai dari Berwudhu, Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji dengan dijelaskan syarat dan syariat nya,tatacaranya, jika para jamaah masih ada yang perlu ditanyakan atau kurang jelas selaku tokoh agama memberikan sesi Tanya jawab agar apa yang belum dipahami bisa ditanyakan secara langsung.<sup>30</sup>

Berikut ini adalah hasil wawancara terkait dengan apakah jamaah mengetahui tentang ibadah mahdhah yang telah disampaikan pak ustadz maswi dan dalam pengamalan sehari-hari merasakan ada hambatan atau tidak,berikuti penjelasan dari beberapa jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman.

Tanggapan dari Ibu Maryati Jamaah Msjelis Taklim (MT) Nurul Iman mengatakan:

“Alhamdulillah setelah dijelaskan oleh ustadz maswi ibu menjadi paham mengenai ibadah mahdhah itu apa saja dan segala bentuk amalan yang pelaksanaannya (syarat, rukun, dan tata caranya) sehingga ibu paham baik

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ustadz Drs.H.Maswi M.Sholeh selaku Bidang Dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 14 Oktober 2023

<sup>30</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ustadz Drs.H.Maswi M.Sholeh selaku Bidang Dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 21 Oktober 2023

dalam berwudhu hingga melaksanakan shalat sudah ditetapkan dari niat dan dimulai dari Gerakan apa dulu jika shalat, begitu juga dengan berwudhu mana yang sunnah dan wajib, sedangkan hambatan-hambatan salah satunya ketika akan berwudhu maupun shalat terkendala di kaki yang sudah tidak kuat untuk berdiri lama, jadi juga terkadang ketika melaksanakan shalat ibu keseringan melaksanakan dengan duduk tetapi Ketika merasakan kuat untuk berdiri, ibu pastinya shalat tidak dengan duduk”<sup>31</sup>

Selanjutnya tanggapan dari Ibu Rasinem Jamaah Msjelis Taklim (MT) Nurul Iman mengatakan:

“Dari penjelasan pak ustadz maswi tentang ibadah mahdhah dapat sangat ibu pahami, karena ibadah mahdhah itu adalah ilmu dasar dalam ajaran islam dan wajib dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari yang telah dijelaskan ustadz maswi mulai dari wudhu sdimulai dari mana, shalat juga dimulai dari niat hingga selesai shalat, macam-macam zakat apa saja, puasa sunnah dan wajib, dan haji. Sedangkan dari segi hambatan yang ibu rasakan terkadang lupa rakaat, lalu untuk wudhu nya sendiri itu terkadang juga saya lupa mana yang sunah dan yang wajib”<sup>32</sup>

Selanjutnya tanggapan dari Ibu Nurdalena Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman mengatakan:

“Mengenai ibadah mahdhah yang telah disampaikan pak ustadz Alhamdulillah dapat menambah pengetahuan baru, sebelumnya ibu juga sudah sedikit mengetahuinya, tentang ketentuan tatacara salah satunya seperti berwudhu hingga shalat, puasa, zakat karena hal itu biasa kita lakukan sehari-harinya tetapi mungkin masih ada beberapa kesalahan dalam

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Maryati selaku Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 21 Oktober 2023

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Rasinem selaku Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 21 Oktober 2023

menerapkannya apalagi dalam berwudhu dan shalat itu. Untuk umur yang semakin menua ini yang menjadi masalah hanya ingatan saja, kadang lupa jumlah gerakan ibadah yang sudah dilakukan, terkadang juga Ketika Ketika kita sudah berwudhu tiba-tiba buang angin atau ingin buang air kecil jadi harus mengulang kembali.”<sup>33</sup>

Selanjutnya tanggapan dari Ibu Sumiati Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman mengatakan:

“Kalau ibadah mahdhah ibu baru mendengarnya karena ibu tau nya ibadah saja yang dimana ibadah itu setau ibu seperti berwudhu dan shalat ibu tau yaitu ibadah wajib dalam kehidupan kita sehari-hari dalam agama islam dengan ketentuan yang telah ditetapkan syarat dan rukun-rukun shalatnya dan berwudhu juga begitu, dalam keseharian ketika berwudhu tidak ada kendala tetapi ketika melaksanakan shalat terkadang bisa melaksanakan secara berdiri tetapi sekarang karena faktor usia jadi dalam melaksanakan shalat terkadang juga dengan duduk dikursi maupun duduk di bawah, tetapi alhamdulillah itu semua ga menghalangkn untuk dalam melaksanakan ibadah.”<sup>34</sup>

Selanjutnya tanggapan dari Ibu Dahniar Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman mengatakan:

“Dalam ibadah mahdhah yang tadi telah di sampaikan sangat membuat ibu bahkan jamaah lain lebih memahami mengenai ibadah mahdhah, ibu juga sedikit-sedikit memahami mengenai ibadah mahdhah ini yang dimana ibadah yang baik tata caranya yang telah ditetapkan, dapat dibilang ibadah mahdhah ini ibadah yang bentuknya wajib. Dalam berwudhu pun jugaa sudah ada tata cara dan waktu yang sudah di tetapkan

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ibu Nurdalena selaku Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 21 Oktober 2023

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 21 Oktober 2023

begitupun dengan shalat,puasa,zakat,haji, di umur saya sekarang ini, hambatan saya itu suka sering lupa dalam berwudhu maupun sholat. Seperti ketika berwudhu saya suka lupa apa tadi sudah membasuh tangan apa belum, kemudian ketika sholat saya juga sering lupa sudah rakaat ke berapa, itu saja sih hambatannya.”<sup>35</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara informan diatas peneliti dapat meyimpulkan bahwa dari melihat penjelasan ustadz maswi sangat dapat dipahami oleh para jamaah yang telah dijelaskan pada wawancara diatas, informan sebelumnya juga memahami banyak yang sudah memahami tentang ibadah mahdhah walaupun dari mereka juga ada yang hanya mengetahui tentang ibadah saja tetapi mereka mengetahui tentang ibadah wajib seperti Berwudhu, shalat,zakat,puasa dan haji. Dalam segi pengamalan ibadah tersebut seperti peneliti ambil memfokuskan pada wudhu dan shalat ternyata para jamaah memiliki hambatan tersendiri pada masing-masing, mulai dari lupa urutan dalam berwudhu, sudah berapa rakaat yang telah dikerjakan, berwudhu lupa yang mana sunah dan wajib apa saja,dan faktor kesehatan pada tubuh,lupa jumlah gerakan ibadah. Tetapi dari hambatan tersebut mereka terus belajar untuk memahami letak kesalahannya sehingga dapat mereka perbaiki dan faktor usia tidak menjadi penghalang untuk mereka para jamaah melakukan ibadah wajib yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Dari Hasil wawancara tersebut pada kesempatan hari lain peneliti melakukan observasi secara langsung bahwa dalam penejelasan pak ustadz maswi mengenai ibadah mahdhah dengan memfokuskan pada ber-Wudhu dan Shalat sudah sangat jelas tinggal dari pengamalan pada para jamaah, ketika dalam pengamatan melihat para jamaah dalam pengamalan ber-Wudhu sudah menerapkan apa yang telah dijelaskan oleh pak ustadz, para jamaah

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Dahniar selaku Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 21 Oktober 2023

merasakan peningkatan dalam ber-wudhu contohnya dari mereka ber-wudhu terburu-buru menjadi lebih perlahan dengan memahami dari awal niat hingga akhir sesuai yang dijelaskan ustadz maswi atau syariat islam, sedangkan dalam shalat juga para jamaah sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan shalat sesuai syarat dan ketetentuan nya mulai dari niat,gerakan,hingga tahiyat akhir dengan memahami makna dalam shalat itu sendiri.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Hasil Observasi peneliti pada Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman. Pada tanggal 28 Oktober 2023

**BAB IV**

**METODE DAKWAH USTADZ MASWI M.SHOLEH DALAM  
MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH MAHDHAH  
MAJELIS TAKLIM (MT) NURUL IMAN**

**A. Penerapan Metode Dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Mahdhah**

Setelah penulis menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijelaskan pada bab II dan data-data lapangan pada bab III. Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis. Selain itu, peneliti menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi sebagai punjung guna melengkapi data yang telah didapatkan dari informan.

Dalam analisis ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Itu artinya, akan diperoleh penjelasan secara utuh yang diperoleh dari wawancara bersama bidang dakwah yakni ustadz maswi terkait metode dakwah yang dilakukan pada jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman dalam meningkatkan pengamalan Ibadah Mahdhah.

Metode Dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Mahdhah adalah suatu proses metode dakwah yang pada akhirnya menuju kepada pencapaiannya dan tujuan Majelis Taklim (MT) Nurul Iman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa metode yang dilakukan bidang dakwah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman dalam meningkatkan Ibadah Mahdhah terhadap pada jamaah adalah tidak hanya menggunakan satu metode saja. Untuk itu, agar diperoleh hasil penelitian yang komprehensif, maka peneliti akan melengkapi dengan pendadaran berdasarkan metode dakwah yaitu:

## 1. Metode Ceramah

Ceramah termasuk dakwah bil lisan dimana seseorang da'i yang menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah dalam satu lingkup yang berisikan banyak orang. Ceramah yang diadakan pada Majelis Taklim (MT) Nurul Iman mengadakan rutinan seminggu sekali setiap sabtu jam 13.00 WIB hingga menjelang shalat Ashar di Jl.Pulau Lingga ini biasanya berisi ibu-ibu yang ada di Daerah tersebut, di masjid nurul iman. Metode ceramah ini digunakan oleh ustadz maswi sebagai bahan pengajaran yang menuntut pemahaman dan pembentukan sikap, seperti aqidah, fiqh ibadah, dan akhlak.

Dengan adanya metode ceramah ini memberikan pemahaman tentang Ibadah Mahdhah yang sedang diteliti oleh penulis. Dari memberikan pemahaman dengan menggunakan metode tersebut sehingga ketika mereka sudah saling memahami bisa saling mengaplikasi dan mengamalkan ibadah mahdhah tidak hanya untuk diri sendiri tetapi untuk orang sekitarnya.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah metode yang dimana ketika ustadz atau tokoh agama telah menyampaikan suatu materi dakwah yang telah dibawakan lalu baru dibuka dengan sesi Tanya jawab. Metode tanya jawab ini juga membuat peserta lebih aktif dan keaktifan dirangsang melalui pertanyaan yang disajikan.

Mengutip dari penjelasan pak ustadz pada Bab III, bahwa dengan adanya metode Tanya jawab ini sangat efektif untuk para jamaah agar anggota majelis taklim tetap fokus dengan materi yang disampaikan. Dan apabila ada yang kurang dipahami diharapkan bagi setiap anggota majelis taklim untuk mengajukan pertanyaan agar lebih faham dan mengerti dari sebuah pembahasan materi yang telah disampaikan.

Metode ini juga salah satu metode untuk memberi pemahaman terkait Ibadah Mahdah yang sedang penulis teliti sehingga para jamaah yang belum memahami materi tentang

Ibadah Mahdhah dapat mereka Tanya kan pada sesi Tanya jawab.

Tingkat pemahaman dakwah tetap jalan terus hingga sekarang ini dan dakwah tidak melihat banyaknya tetapi mereka hadir itu karena kesadaran mereka masing-masing. Tujuan yang telah dicapai metode dakwah adalah mereka menjadi manusia yang taat beribadah kepada Allah SWT, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, kesadaran mereka untuk beribadah muncul pada diri sendiri tanpa paksaan bukan hanya dari orang lain, dan tujuannya membentuk lingkungan ini menjadi lingkungan yang islami.

Dalam mempelajari tentang Agama Islam mengenai pengamalan Ibadah Mahdhah di kehidupan sehari-hari Majelis Taklim (MT) Nurul Iman melalui pendekatan dakwah melalui ceramah, yang dimana ceramah ini termasuk dakwah *Bil-Lisan* yang telah dijelaskan pada bab II. Secara keseluruhan maupun garis besar, metode dakwah *Bil-Lisan* diimplementasikan pada Majelis Taklim (MT) Nurul Iman Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame dilakukan dengan ceramah menggunakan perkataan yang baik dan materi yang bermanfaat.

Dengan menggunakan metode ini yang sering disisipkan dalam ceramah, para jamaah ibu-ibu pengajian akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan dan apa yang merasa kurang paham dalam materi dapat ditanyakan.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menulis skripsi dengan judul “Metode Dakwah Ustadz Maswi M.Sholeh Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Mahdhah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame” penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut ini.

Penerapan Metode dakwah ustadz maswi dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Mahdhah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman menggunakan Metode *Bil-Lisan* (Ceramah dan Tanya Jawab), dari kedua metode tersebut sudah sangat efektif digunakan oleh Ustadz Maswi M.Sholeh dalam meningkatkan pengamalan ibadah mahdhah pada majelis taklim nurul iman. Melalui metode ceramah para jamaah lebih dapat memahami tentang materi ibadah mahdhah yang telah disampaikan oleh ustadz, mulai dari berwudhu, shalat, puasa, zakat, dan umrah dengan disertai dalil-dalil mengenai materi yang disampaikan sesuai syarat dan syariat islam. Ketika ada yang masih kurang dipahami pada materi yang telah dijelaskan dapat ditanyakan pada sesi tanya jawab.

Dalam penerapan dikehidupan sehari-hari para jamaah benar-benar menerapkan apa yang telah dijelaskan oleh ustadz maswi mulai dari ber-wudhu dan shalat yang lebih ditekankan pada para jamaah, ketika dalam menerapkan para jamaah terlihat meningkat mulai mereka saat berwudhu tergesa-gesa sehingga terkadang lupa akan gerakan yang sudah ataupun belum lebih terlihat tidak tergesa-gesa dengan memahami setiap setp buy step Ketika berwudhu mulai dari niat hingga doa Ketika selesai berwudhu.

Dalam penerapan shalat dari beberapa jamaah mengalami peningkatan, walaupun dari mereka memiliki hambatannya masing-masing tapi tidak menghalangi mereka untuk terus

beribadah pada Allah, contoh salah satu peningkatan yang mereka alami yaitu Ketika dalam melaksanakan shalat mereka juga suka tergesa-gesa sehingga terkadang lupa akan berapa rakaat yang telah mereka lakukan dari kesalahan tersebut mereka ingat akan penjelasan yang telah dijelaskan oleh ustadz maswi Ketika kita melaksanakan shalat lebih baik jangan tergesa-gesa karena dalam shalat ada yang namanya tuma'ninah agar tidak terburu-buru dalam melakukan shalat sehingga tidak terjadi akan lupa rakaat Ketika shalat berlangsung.

## **B. Saran**

- a. Kepada Pengurus, jama ah dan masyarakat Pulau Lingga di kelurahan sukarama kecamatan sukarama serta para jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman, sebaiknya lebih aktif mengikuti pengkajian agar tingkat keilmuan bertambah, terutama ilmu agama sebagai bekal di akhirat dan didunia.
- b. Kepada pengurus Majelis Taklim (MT) Nurul Iman dan tokoh agama pada bidang dakwah tetaplah semangat membina dan mengembangkan Majelis Taklim agar terus maju, lebih baik lagi dan lebih giat mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah.
- c. Bagi pengurus Majelis Taklim (MT) Nurul Iman hendaknya terus meningkatkan kegiatan-kegiatan baik berupa pengajian maupun kegiatan social lainnya.
- d. Metode dakwah yang digunakan hendaknya disampaikan lebih bervariasi lagi dan tidak monoton (khusus dalam hal ceramah) untuk bisa menarik minat jamaah yang hadir maupun belum hadir.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* . (Jakarta: Kencana, 2011).
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2017).
- Ahmad Amrullah. *Dakwah Islam Perubahan Sosial*. (Yogyakarta:PLP2M,1986).
- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. (Yogyakarta. Prima Duta. 1983).
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah suatu Pengantar*. ( Jakarta. Bumi aksara. 1997).
- Armawati Arbi. *Psikologi Komunikasi Dan Tablig*. ( Jakarta: Amzah, 2012).
- Asmuni Sukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya:al-Ikhlash,1993).
- Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Kencana, 1983).
- Bambang S. Ma'arif. *Komunikasi Dakwah : Paradigma Untuk Aksi*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2010).
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. ( Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2012)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Hamzah Ya'qub. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. (Bandung: Diponegoro, 1973).
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Hussein,dari judul asli. *Kulluna Du''at AktsarminAlaf Fikrahwa*

- Wasilahwa Uslub Fial Da''wah Ilallah.* (Surakarta: Ziyad Visi Media,2008).
- Imam Habibi Abdullah. *Kelengkapan Dakwah.* (Semarang: Toha Putra, 1980).
- Jonh M. Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia.* (Jakarta: Gramedia, 2000).
- K. Bertens. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- M. Munir. *Metode Dakwah.* (Jakarta: Kencana, 2009).
- M. Nur Ghufron, Dkk. *Teori-Teori Psikologi.* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012).
- M. QuraisyShihab. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*(Bandung: Mizan, 1998).
- M.Arifin. *ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara,1991).
- Masyhur Amin. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral.* (Yogyakkarta: Al Amin Press, 1997).
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah.* (Jakarta:Kencana, 2009).
- Munir, dkk. *Metode Dakwah.* (Jakarta: Kencana, 2009), 6.
- Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak.* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014).
- Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak.* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014).
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah.* (Medan: Prenamedia Group, 2019).
- SitiKurnia Rahayu. *al. Jurnal Riset Akutansi.* (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif .* (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Research.* (Bandung: Tarsito,1995).
- Sulthon, Muhammad. *Psikologi Komunikasi.* (Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2003).

- Syekh Syamsidin abu Abdillah. *Terjemah Fathul Mu'in* .  
(Surabaya:Al-Hidayah, 1996)
- TH. Endang Purwoastuti, Elisabeth Siwi Welyani. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).
- Toto Asmara,. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987).
- Umi Chalsum. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.  
(Surabaya:Kashiko, 2006).
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Yunan Nasution. *Tukuan Dan Dakwah Islamiyah*. (Jakarta: DDII).

### **Sumber Jurnal:**

- Ahmad Janawi. *Dialog Sebagai Dakwah*. Jurnal Alhadharah, Vol.2, No.4.
- Diah Kusumawardani. *Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadist*. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung : Department of Hadith Science ), Jurnal Riset Agama, Vol 1, No107-118
- Peihananto. *Internet sebagai Media Dakwah Alternatif pada Masyarakat Informasi*. (IAIN Sunan Ampel: Jurnal Ilmu Dakwah), Vol, No.2.

### **Sumber Skripsi:**

- Leni Fernida Usman, 2019. *Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1*. (Bandar Lampung: IAIN Metro).
- Misrah, 2021. *Penerapan Metode Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Yakin Dalam Pemahaman Ibadah Dusun Aholai Kecamatan Tellulimpoe*. (Sulawesi Selatan: IAI Muhammadiyah Sinjay).

**Sumber Internet:**

[https://masjidaljabbar.com/perbedaan-ustadz-dai-kiai-ulama-danhabib/#:~:text=Secara%20bahasa%20\(Arab\)%2C%20ustadz,pengajian%20umum%20atau%20majelis%20taklim.](https://masjidaljabbar.com/perbedaan-ustadz-dai-kiai-ulama-danhabib/#:~:text=Secara%20bahasa%20(Arab)%2C%20ustadz,pengajian%20umum%20atau%20majelis%20taklim.)

<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1326614>

<https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>

**Sumber Wawancara:**

Ustadz Maswi M. Sholeh

Ketua Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Ibu Maryati Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Ibu Rasinem Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Ibu Nurdalena Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Ibu Sumiati Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman

Ibu Dahniar Jamaah Majelis Taklim (MT) Nurul Iman